

**IMPLEMENTASI METODE SIMULASI DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN *VISUAL-SPASIAL* PADA
MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI)
KELAS VIII D DAN E DI MTsNEGERI 1 KUDUS TAHUN
AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI



Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)

oleh

Sa'diyatunNi'mah

111167

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) KUDUS
JURUSAN TARBIYAH / PAI
TAHUN 2015**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada

Yth. Ketua STAIN Kudus

cq. Ketua Jurusan Tarbiyah

di –

Kudus

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat, bahwa skripsi saudara: Sa'diyatun Ni'mah NIM: 111157 dengan judul: "IMPLEMENTASI METODE SIMULASI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN VISUAL-SPASIAL PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS VIII D DAN E DI MTs Negeri 1 KUDUS TAHUN AJARAN 2014/2015

" pada Jurusan Tarbiyah Program Pendidikan Agama Islam. Setelah dikoreksi dan diteliti sesuai aturan proses pembimbingan, maka skripsi dimaksud dapat disetujui untuk dimunaqosahkan.

Oleh karena itu, mohon dengan hormat agar naskah skripsi tersebut diterima dan diajukan dalam program munaqosah sesuai jadwal yang direncanakan.

Demikian, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kudus, 07 Agustus 2015

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing

Ida Vera Sophya, M.Pd

NIP. 19790321 200901 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
KUDUS

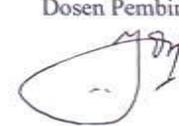
PENGESAHAN SKRIPSI

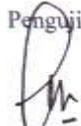
Nama : SA'DIYATUN NI'MAH
 NIM : 111167
 Jurusan/Prodi : TARBIYAH/PAI
 Judul Skripsi : Implimentasi Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII D dan E di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Ajaran 20014/2015.

Telah dimunaqosahkan oleh Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus pada tanggal :

11 September 2015

Selanjutnya dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.1) dalam Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Agama Islam.


 Ketua Sidang / Penguji I
H. Kishivanto, S.Ag, M.Pd
 NIP. 197706082003121001
 Dosen Pembimbing

Ida Vera Sophya, M.Pd
 NIP. 19790321 200901 2 001

Kudus, 11 September 2015
 Penguji II

Muh. Nuruddin, M.Ag
 NIP. 197009227199903001
 Sekretaris Sidang

Amin Nasir, SS. M.Si
 NIP. 19830707200911009

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa apa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Kudus, 07 Agustus 2015
Yang membuat pernyataan
Saya,



Sa'divatun Ni'mah
NIM. 111167

MOTTO

لَقَدْ كَانُوا فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ
وَلَكِن تَصَدِيقًا الَّذِي بَيَّنَّا بِيَدَيْهِمْ تَفْصِيلًا لِّمَا كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِنْهُ لِيُذَكِّرُوا وَلِيُتَّقُوا وَلِيُذَكَّرُوا ۗ

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka (para Nabi dan umat mereka) itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal (sehat). al-Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, serta sebagai petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman [Yusuf/12:111]



PERSEMBAHAN



Tercurah dari lubuk yang paling dalam puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia terindah dalam hidupku dan dengan penuh rasa terimakasih ini kepada:

- Almarhum ayahanda Bapak Achmad Faiq dan Ibunda tercinta Ibu Syafi'atun yang telah bekerja keras, bersusah payah merawat, mendidik, mendo'akanku dan juga membesarkanku dengan ikhlas hingga aku bisa seperti sekarang ini.
- Kakak, adik, keponakanku dan saudara-saudaraku yang secara langsung maupun tidak langsung membantu dan juga memberi motivasi serta menjadi penyemangat untuk hari-hariku.
- Ibu Ida Vera Sophya selaku dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
- Kepala MTs Negeri 1 Kudus yang telah memberikan izin dan memberikan bantuan dalam penelitian.
- Serta teman-temanku senasib seperjuangan angkatan 2011 khususnya kelas E yang telah mengisi hari-hariku selama di STAIN Kudus
 - Almamaterku Tercinta STAIN Kudus
- Teruntuk teman-teman PPL dan KKN yang telah memberiku arti kebersamaan serta sahabat seperjuanganku.
- Dan kepada semua pihak yang turut serta memberikan spirit dan motivasinya dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
 - Dan tak lupa pembaca yang budiman sekalian.

Terimakasih atas ketulusan dan keikhlasannya dalam membantu dan memberikankasih sayang kepadaku selama ini. kupersembahkan buah karya sederhana ini kepada kalian semua, hanya do'a dan harapan yang terucap semoga

Allah SWT memberikan kekuatan dan kemampuan kepadaku untuk bisa membahagiakan dan membanggakan serta bisa menjadi yang terbaik bagi kalian.”

Amin.....



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Maha Suci Allah dengan segala keagungan dan kebesaran-Nya, segala puji syukur hanya tercurah kepada-Nya yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga atas iringan ridlo-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun belum mencapai sebuah kesempurnaan. Namun harapan hati kecil semoga dapat bermanfaat.

Iringan sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan keharibaan beliau Nabi Agung Muhammad SAW yang menjadi cahaya di atas cahaya bagi seluruh alam, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia. Berkat karunia dan ridlo-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S1) dalam ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kudus dengan judul “IMPLEMENTASI METODE SIMULASI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN *VISUAL-SPASIAL* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) KELAS VIII D DAN E DI MTs Negeri 1 KUDUS TAHUN AJARAN 2014/2015”

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Fathul Mufid, M.S.I, selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
2. Bapak H. Kisbiyanto, S.Ag, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang telah memberikan arahan tentang skripsi ini.
3. Ibu Ida Vera Sophya, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Mas'udi, S. Fil., M.A selaku kepala perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ali Musyafak, S.Ag., M.Pd.I., selaku kepala MTs Negeri 1 Kudus yang telah memberikan izin penelitian atas skripsi ini.
6. Para dosen atau staf pengajar di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus yang membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
7. Almarhum Ayahanda dan Ibunda, Kakak kandung maupun kaka iparku, adikku, dan kelima keponakan mungilku, yang serta secara langsung maupun tidak langsung telah membantu, baik moril maupun meteril dalam penyusunan skripsi ini.
8. Teman-temanku Jurusan Tarbiyah yang telah banyak memberikan suport dan motivasi dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang membantu penyelesaian skripsi ini, yang penulis tidak bisa menyebutkan secara satu persatu.

Semoga amal ibadah beliau tersebut di atas dan juga semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT. Amien.

Akhirnya, peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dalam arti sebenarnya. Karena itu, kritik konstruktif dari siapapun diharapkan menjadi semacam suara yang dapat menyapa tulisan ini sebagai bahan pertimbangan dalam proses kreatif berikutnya. Namun demikian, sekecil apa pun makna yang terjelma dalam tulisan ini, pun juga diharapkan ada manfaatnya.

Kudus, 07 Agustus 2015
Penulis

Sa'diyatun Ni'mah
NIM: 111167

ABSTRAK

Sa'diyatun Ni'mah, NIM: 111167, "Implementasi Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Kelas VIII D Dan E di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015"

Tujuan dari penelitian skripsi adalah : (1) Untuk mengetahui implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII D dan E di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015, (2) Untuk mengetahui faktor penghambat implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial siswa pada mata pelajaran SKI kelas VIII D dan E di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015, (3) Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada mata pelajaran SKI kelas VIII D dan E di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *kualitatif*, sesuai objek kajian, maka penelitian ini adalah penelitian lapangan. Disini peneliti mengambil lokasi di MTs Negeri 1 Kudus. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian sebagai berikut : (1) Implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada mata pelajaran SKI kelas VIII D dan VIII E di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015, adalah Suatu pembelajaran yang bersifat hanya berpura-pura atau seakan-akan peserta didik ada di dalam materi sejarah tersebut. (2) Hambatan implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada mata pelajaran SKI, adalah guru harus bisa memahami karakter berbagai macam peserta didik, karena seorang peserta didik mempunyai kondisi yang berbeda-beda, pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan, pengelolaan yang kurang baik sering menjadikan simulasi sebagai alat hiburan sehingga tujuan pembelajaran mulai terabaikan, faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering memengaruhi siswa dalam melakukan simulasi sehingga hasil yang di dapat tidak maksimal sesuai yang diharapkan. (3) upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada mata pelajaran SKI, adalah guru lebih menekankan ke alat-alat yang dapat menjadikan penyemangat peserta didik dalam melakukan proses simulasi yakni adanya media pembelajaran yang berupa media visual, media audio visual seperti papan, gambar slide LCD.

Kata Kunci : Metode simulasi, Kecerdasan visual-spasial, Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAKSI SKRIPSI	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Teori Implementasi Metode Simulasi	9
a. Pengertian Implementasi	9
b. Pengertian Metode Simulasi	9
.....	9
c. Jenis-Jenis Metode Simulasi	10
d. Langkah- Langkah Simulasi	12
e. Sisi Kebaikan Dalam Metode Simulasi	13
f. Tujuan Metode Simulasi	13
g. Prinsip-Prinsip Simulasi	13

h. Kelebihan Metode Simulasi	14
i. Kelemahan Metode Simulasi	14
j. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Simulasi.....	15
2. Teori Kecerdasan.....	15
a. Macam-Macam Kecerdasan.....	15
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan.....	17
3. Kecerdasan Visual-Spasial.....	18
a. Pengertian kecerdasan visual-spasial.....	18
b. Aktivitas untuk menciptakan kecerdasan visual-spasial	20
4. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	20
a. Pengertian Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	20
b. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.....	20
c. Ruang Lingkup Sejarah Kebudayaan Islam.....	21
d. Materi Dari Pelajaran SKI di tingkat MTs.....	22
e. Tujuan dan Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam.....	23
B. Hasil Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Berpikir.....	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	27
B. Sumber Data	28
C. Lokasi Penelitian	29
D. Instrumen Penelitian.....	29
E. Subjek Penelitian.....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	30
G. Uji Keabsahan Data	33
H. Analisis Data.....	35

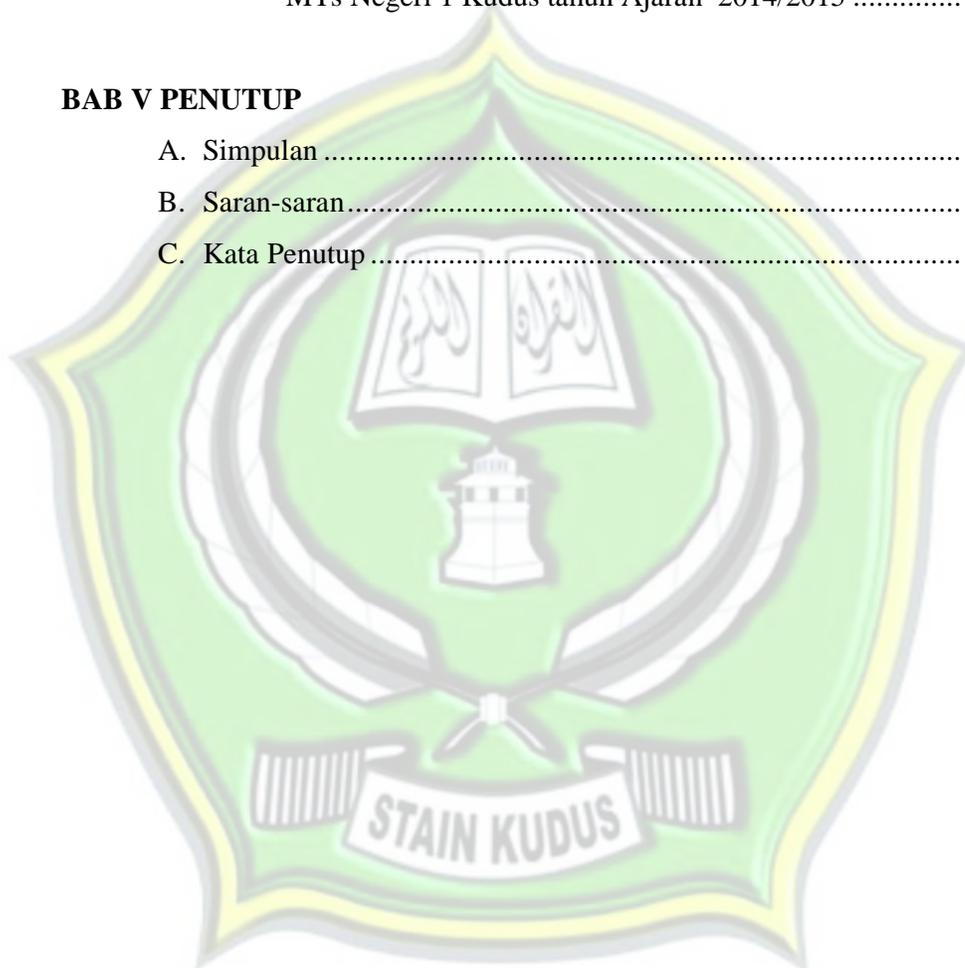
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Negeri 1Kudus	
1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Kudus	39
2. Letak Geografis MTs Negeri 1 Kudus	40
3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs Negeri 1 Kudus	41
4. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa MTs Negeri 1 Kudus.	43
5. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Kudus	49
6. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Kudus	51
7. Kegiatan Pembelajaran di MTs Negeri 1 Kudus	53
B. Data Hasil Penelitian	
1. Data tentang implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2014/2015	53
2. Data tentang hambatan implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus tahun Ajaran 2014/2015	58
3. Data tentang upaya untuk mengatasi hambatan dari implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus tahun Ajaran 2014/2015.....	59
C. Analisis Data	
1. Analisis data tentang implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2014/2015.....	62
2. Analisis data tentang hambatan implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial	

mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus tahun Ajaran 2014/2015	65
3. Analisis data tentang upaya untuk mengatasi hambatan dari implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus tahun Ajaran 2014/2015	66

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	68
B. Saran-saran	69
C. Kata Penutup	70



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan guru sebagai suatu subsistem pendidikan nasional merupakan faktor kunci dan memiliki peran yang sangat strategis. Pada hakikatnya, penyelenggaraan dan keberhasilan proses pendidikan pada semua jenjang dan semua satuan pendidikan ditentukan oleh faktor guru, disamping perlunya unsur-unsur penunjang yang lainnya. Kualitas kemampuan guru yang rendah akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan.¹ Di segala lapangan pekerjaan, manusia mencari efisien kerja dengan menetapkan metode yang terbaik untuk mencapai suatu tujuan. Sangat janggal, bahwa untuk yang sangat panjang, sekolah telah bertahan memakai satu jenis metode yang pelaksanaannya kurang efektif. Untuk segala hal, anak dipaksa mendengarkan ceramah guru, dan menanti giliran untuk diberi tugas.²

Bila ditelusuri secara mendalam, proses belajar mengajar yang merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah di dalamnya terjadi interaksi antar berbagai komponen pengajaran. Komponen itu adalah guru, isi atau materi pelajaran dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar. Sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah di rencanakan sebelumnya.³

Setiap guru selalu mengharapkan agar semua ilmu pengetahuan yang dia ajarkan dapat dimengerti, diterima dan dikuasai, sehingga menjadi milik murid-muridnya. Hal ini akan terlihat dalam sikap dan nilai (misalnya budi pekerti) murid tersebut setelah menerima pelajaran demi pelajaran dari gurunya. Cara mengajar yang beraneka ragam, penggunaan yang didasari

¹ Oemar Hamalik, *pendidikan guru*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal v

² Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Tarsito, Bandung, 2003, hal. 23

³ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2010, hal 4

oleh pengertian yang mendalam dari pihak guru, akan memperbesar minat belajar murid-murid dan karenanya akan mempertinggi pula hasil pelajaran mereka. Dengan mengajak, mengarang dan memberikan kesempatan pada murid-murid untuk ikut serta mengemukakan pendapat, belajar mengambil keputusan, bekerja dalam kelompok, membuat laporan, berdiskusi dan lain-lainnya lagi, berarti membawa anak-anak pada suasana yang sesungguhnya, dan, bukan pada “suasana belajar” belaka.⁴ Di dalam kegiatan belajar mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai sifat atau ciri khas, yang berbeda dengan tempat lain. Belajar adalah kegiatan khusus yang memerlukan energi dari kerja otak. Di samping itu juga memerlukan adanya konsentrasi yang tinggi dari perhatian kita. Sehubungan dengan itu maka para ahli pendidikan selalu mencari akal bagaimana menciptakan “suasana khusus” sebuah kelas agar dapat menunjang kegiatan belajar yang cocok dan enak.⁵

Motivasi merupakan hal yang dapat merubah kondisi psikologis, yang bertujuan untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Misalnya dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan semangat serta memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan belajar itu sendiri dapat tercapai. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, mengetahui cara memotivasi belajar siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Sedangkan bagi siswa, motivasi belajar baik secara internal maupun eksternal juga penting untuk menunjang peningkatan prestasi akademik dan non-akademik.

Berdasarkan pengamatan selama proses pembelajaran pelajaran SKI untuk siswa kelas VIII D dan E yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab hasilnya kurang memuaskan. Siswa biasanya kurang memahami materi secara mendalam, bahkan konsep-konsep yang disampaikan dan atau

⁴ Winarno Surakhmad. Op.Cit.hal 24

⁵ Suharsimi Arikunta, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta,1996, hal 18

permasalahan yang diajarkan, tidak menjadi milik pengetahuan siswa. Setiap materi selesai disampaikan, siswa melupakan kembali sejumlah materi tertentu.

Memang diakui oleh Bapak Suwanto sebagai guru mata pelajaran SKI, kondisi kelas di MTs Negeri 1 Kudus pada mata pelajaran SKI di kelas VIII D dan E tidak kondusif. Masih banyak siswa yang belum memiliki keberanian untuk bertanya atau menjawab permasalahan yang dilontarkan guru kepada siswa, dan hanya sebagian kecil siswa yang berani bertanya atau memahami pelajaran SKI yang telah diajarkan. Hal ini terjadi karena adanya kemungkinan lingkungan keluarga ataupun masyarakat yang kurang mendukung pada proses belajar mengajar.⁶

Walaupun ada sebagian siswa yang aktif dan terlihat menguasai bahan materi namun dalam mata pelajaran SKI tidak cukup. Materi pokok mata pelajaran SKI menitik beratkan konsep-konsep, sejarah-sejarah pada masa lampau, dan aplikasi yang mencakup aspek psikomotorik siswa, dan juga membutuhkan kecerdasan visual-spasial juga untuk memahami pelajaran SKI ini, sehingga pemberian materi dalam belajar mengajar memerlukan metode yang tepat. Dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi terbukti siswa pasif dalam berinteraksi di kelas. Padahal siswa diharapkan mampu memahami dengan baik. Selain itu, jika ada kesulitan diantara mereka saling membantu pengan tujuan untuk menciptakan kelas yang aktif sekaligus melatih siswa agar dapat belajar bersama, diterapkan metode simulasi guna meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada siswa, (metode yang melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah yang bersumber dari realita kehidupan). Setelah itu diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang materi yang diajarkan. Berkenaan dengan tingkat pemahaman, Nana Sudjana mengatakan bahwa pemahaman adalah tipe hasil belajar yang lebih tinggi

⁶ Wawancara dengan Suwanto selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran SKI 10 April 2015 pukul 09.00 WIB di Kantor Guru

dari pada pengetahuan. Dalam *taksonomi bloom*, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan.⁷

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, para guru sering lupa melihat aspek psikologis peserta didik, khususnya tahap perkembangan kognitif peserta didik. Kawasan Perkembangan kognitif disini adalah subtaksonomi yang mengungkapkan kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai tingkat yang paling tinggi, yaitu evaluasi. Disini kawasan kognitif ini terdiri dari enam tingkatan dengan aspek belajar yang berbeda-beda.⁸

Pembelajaran yang tidak memperhatikan kondisi perkembangan kognitif peserta didik cenderung hanya sekedar melaksanakan rutinitas belaka, tanpa ada tinjauan lebih jauh tentang makna dan hakekat belajar itu sendiri yang merupakan proses pengembangan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga dalam perkembangannya peserta didik kurang begitu optimal, karena guru tidak tahu akan tahapan yang ada dalam perkembangan anak. Kurang adanya pemahaman dari guru akan perkembangan kognitif peserta didik menyebabkan guru tidak tahu harus bagaimana mengembangkan potensi yang ada pada diri peserta didiknya menurut umur mereka, sehingga wajar bila lulusan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan kurang dapat menghadapi akan tantangan yang ada.

Mata pelajaran SKI sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik demi mendukung kemampuan seseorang dalam hal mengingat-ingat sejarah yang lampau. SKI berfungsi untuk memberikan pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaan Islam pada peserta didik, agar dia memberikan konsep yang obyektif dan sistematis dalam prespektif sejarah.

Untuk melaksanakan suatu strategi, di gunakan seperangkat metode tertentu. Penggunaan metode belajar bertujuan membantu guru dalam menyampaikan materi agar mudah ditangkap oleh peserta didiknya, hal ini

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006. Hal. 24

⁸ Dr Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, hal 151

dimaksudkan untuk memberi motivasi yang kuat dalam proses belajar anak.⁹ Dalam hal demikian maka metode pengajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi pembelajaran. Unsur seperti sumber belajar, kemampuan guru dan siswa, media pendidikan, materi pengajaran. Biasanya metode digunakan melalui salah satu strategi, tetapi juga tidak menutup kemungkinan beberapa metode berada dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda tergantung pada tujuan yang akan dicapai dan konten proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰ Belajar adalah kegiatan khusus yang memerlukan energi dari kerja otak. Di samping itu juga memerlukan adanya konsentrasi yang tinggi dari perhatian kita. Sehubungan dengan itu maka para ahli pendidikan selalu mencari akal bagaimana menciptakan suasana kelas agar dapat menunjang kegiatan belajar yang cocok dan enak.¹¹ Oleh karena itu sangat tidak tepat apabila kita menerapkan kesamaan dalam hal metode dan materi dalam setiap pembelajaran. Seharusnya pembelajaran harus disesuaikan dengan taraf perkembangan kognitif peserta didik.

Subtansi dari materi SKI untuk kelas VIII D dan E sangatlah kompleks dan membutuhkan daya nalar serta analisis yang baik dalam proses pembelajaran. Hal ini tentu dipengaruhi oleh jenis metode yang dilakukan oleh guru. Dan juga dari sebuah metode itu juga akan menambah wawasan siswa dan menambah daya pikir siswa sehingga dapat menumbuhkan kecerdasan siswa. Apabila metode pengajarannya cocok, maka tujuan pembelajaran SKI akan tercapai dengan baik. Materi tersebut dapat dikuasai siswa sebagai akibat dari proses pembelajaran yang efektif dan efisien itu. Dengan melihat uraian diatas, sangatlah menarik jika dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul "Implementasi Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Pada Mata Pelajaran SKI (studi

⁹ Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1989, hal 57

¹⁰ Abdul Majid. Op. Cit, hal 21

¹¹ Suharsimi Arikunta, *pengelolaan Kelas dan Siswa*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, hal. 78

kasus di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015) yang di peneliti lakukan di kelas VIII D dan E.

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong. Akan tetapi penelitian kualitatif dilakukan melalui persepsi seseorang. Adapun ihwal masalah penelitian kualitatif dinamakan fokus. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi fokus dari penelitian ini adalah implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial di MTs Negeri 1 Kudus pada kelas VIII D dan E, bagaimana pandai-pandainya guru itu menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan bagaimana guru itu setelah melaksanakan metode simulasi tersebut apakah seorang murid akan mengalami kemudahan dalam belajar, ataukah murid akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Jika pada implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus untuk kelas VIII D dan E ada suatu kesulitan atau hambatan, maka ada juga suatu upaya atau suatu cara bagaimana untuk mengatasi hambatan dari implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus ini, khususnya untuk kelas VIII D dan E.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul dan untuk membatasi permasalahan yang ada, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015?
2. Bagaimana hambatan implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

3. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan dari implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang diajukan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial Mata Pelajaran SKI kelas VIII D dan E di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui hambatan implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada mata pelajaran SKI kelas VIII D dan E di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada Mata Pelajaran SKI kelas VIII D dan E di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis
Pembaca dapat mengetahui tentang diskripsi penerapan metode simulasi, agar siswa dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VIII D dan E di MTs Negeri 1 Kudus. Sehingga peserta didik lebih menyenangkan dan tidak bosan dalam proses belajar mengajar. Dan juga dapat memberikan masukan dan informasi secara teori penerapan metode simulasi pada pembelajaran sejarah kebudayaan Islam.
2. Secara praktis
 - a) Bagi sekolah

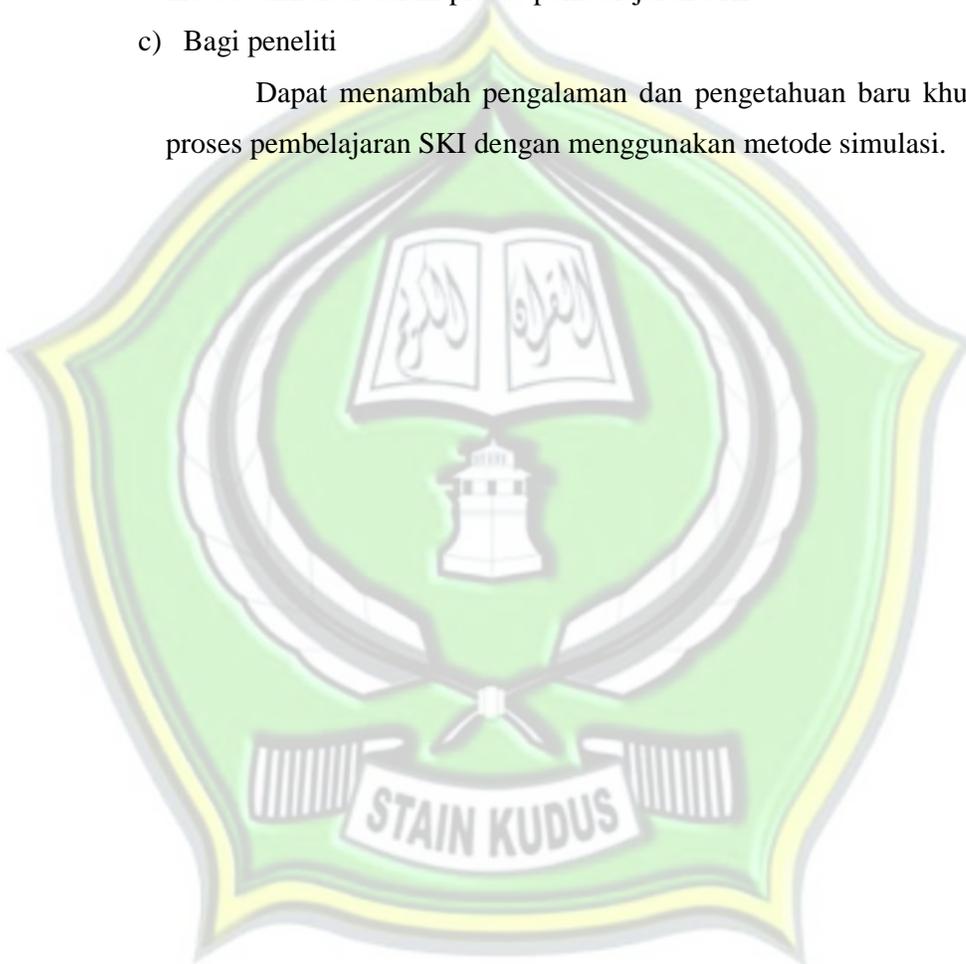
Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran SKI.

b) Bagi peserta didik

Diharapkan para peserta didik dapat termotivasi dengan adanya metode simulasi dalam proses pembelajaran SKI.

c) Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran SKI dengan menggunakan metode simulasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Teori Implementasi Metode Simulasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah penggunaan bahan dan strategi pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya (bukan tersimulasikan). Tujuan dari implementasi adalah menjamin penggunaan yang benar oleh individu maupun organisasi.¹

b. Pengertian Metode Simulasi

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau ketrampilan tertentu.² Simulasi dalam metode mengajar dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura atau melalui proses tingkah laku, mitasi, atau bermain peranan mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan sebenarnya.³ Kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk meniru satu kegiatan atau pekerjaan yang di tuntut dalam kehidupan sehari-hari, atau yang akan menjadi tanggung jawab jika kelak mereka sudah bekerja.⁴ Siswa melakukan latihan sesuai dengan tugas yang diberikan, yang bertujuan untuk mengembangkan dan

¹Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm 24

²Abdul Majid, *Op.Cit*, hal 205

³Sudjana, N, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2000, hal 89

⁴Hamdani, *Op. Cit*.hal 214

mendemonstrasikan ketrampilan, selesai latihan siswa diberikan balikan hasil kerjanya oleh guru.⁵

Menurut Drs. J.J. Hasibuan dan Moedjiono dalam bukunya yang berjudul proses belajar mengajar mengatakan bahwa simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya berpura-pura saja (dari fakta *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah dan *simulation* artinya tiruan atau perbuatan yang berpura-pura saja).⁶ Model simulasi dalam CBI pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya.

Model ini dapat merefleksikan perilaku biologi komunikasi itu sendiri, yaitu bagaimana sel-sel tubuh, sel-sel syaraf dan indra-indra manusia melakukan komunikasi dalam arti mereka menerima, mengolah, mentransformasikan dan memproduksi pesan-pesan baru yang dikeluarkan dalam bentuk perilaku atau verbal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa program simulasi mendesain dan memperlihatkan proses komunikasi biologi tersebut dalam bentuk animasi-animasi yang detail.⁷

Jadi metode simulasi adalah suatu cara menampilkan simbol-simbol atau peralatan yang menggantikan proses kejadian atau benda yang sebenarnya. Metode simulasi terutama dipakai untuk menjelaskan proses atau kejadian yang tidak diamati secara langsung atau yang dipredisiakan terjadi.

c. Jenis-jenis Metode Simulasi

Ada beberapa jenis dalam penerapan metode simulasi, dalam jenis metode ini meliputi :

⁵ Made Weda, Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kontemporer, Bumi Aksara, Jakarta Timur, 2009, hal 125

⁶ J.J. Hasibuan, Moedjiono, Proses Belajar Mengajar, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hlm 27

⁷ Deni Darmawan, Op.Cit hal 65

1) Sosiodrama

Sosiodrama adalah metode pembelajaran bermain peran untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena social, permasalahan yang menyangkut hubungan antara manusia seperti masalah kenakaln remaja, narkoba, gambaran keluarga yang otoriter, dan lain sebagainya. Sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah social serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya.

2) Psikodrama

Psikodrama adalah metode pembelajaran dengan bermain peran yang bertitik tolak dari permasalahan-permasalahan psikologis. Psikodrama biasanya digunakan untuk terapi, yaitu agar siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, menemukan konsep diri, menyatakan reaksi terhadap tekanan-tekanan yang dialaminya.

3) Role Playing

Role playing atau bermain peran adalah metode pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasikan peristiwa sejarah, mengkreasikan peristiwa-peristiwa actual, atau kejadian-kejadian yang muncul pada masa mendatang. Topik yang dapat diangkat untuk role playing misalnya memainkan peran sebagai juru kampanye suatu partai atau gambaran keadaan yang mungkin muncul pada abad teknologi informasi.

4) Peer teaching

Peer teaching merupakan latihan mengajar yang dilakukan oleh siswa kepada teman-teman calon guru. Selain itu peer teaching merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang siswa kepada siswa lainnya dan salah satu siswa itu lebih memahami materi pembelajaran.

5) Simulasi game

Simulasi game merupakan bermain peran, para siswa berkompetisi untuk mencapai tujuan tertentu melalui permainan dengan mematuhi peraturan yang ditentukan.⁸

d. Langkah-Langkah Simulasi

Adapun langkah-langkah peserta didik dalam melaksanakan metode simulasi ini :

1. Persiapan simulasi

- Menetapkan topik atau masalah serta tujuan yang hendak di capai oleh simulasi.
- Guru memberikan gambaran masalah dalam situasi yang akan disimulasikan
- Guru menetapkan pemain yang akan terlibat dalam simulasi, peranan yang harus dimainkan oleh para pemeran, serta waktu yang disediakan.
- Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya khususnya pada siswa yang terlibat dalam pemeran simulasi.

2. Pelaksanaan simulasi

- Simulasi mulai dimainkan oleh kelompok pemeran.
- Para siswa lainya mengikuti dengan penuh perhatian.
- Guru hendaknya memberikan bantuan kepada pemeran yang mendapat kesulitan.
- Simulasi hendaknya dihentikan pada saat puncak. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa berpikir dalam menyelesaikan masalah yang sedang disimulasikan.

3. Penutup

- Melakukan diskusi baik tentang jalannya simulasi maupun materi cerita yang disimulasikan. Guru harus mendorong agar siswa dapat memebrikan kritik dan tanggapan terhadap proses pelaksanaan simulasi.

⁸ Abdul Majid, Op. Cit, hal 205-206

- Merumuskan kesimpulan.⁹

e. Ada beberapa sisi kebaikan dalam penerapan metode simulasi ini:

Metode simulasi mempunyai beberapa sisi kebaikan, diantaranya :

1. Menyenangkan peserta didik
2. Mengalakkan guru mengembangkan kreativitas peserta didik
3. Memungkinkan eksperimen berlangsung tanpa memerlukan lingkungan yang sebenarnya.
4. Mengurangi hal-hal yang verbalitas atau abstrak.
5. Tidak memerlukan pengajaran yang pelik dan mendalam.
6. Menimbulkan semacam interaksi antara peserta didik, yang menimbulkan timbulnya keutuhan dan gotongroyong serta kekeluargaan yang sehat.
7. Menimbulkan respon yang positif dari siswa yang lamban atau kurang cakap menumbuhkan cara berfikir yang kritis

f. Tujuan metode simulasi

Ada beberapa tujuan dalam metode simulasi ini, diantaranya :

1. Untuk melatih ketrampilan tertentu, baik yang bersifat professional maupun bagi kehidupan sehari-hari
2. Untuk memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip.
3. Untuk latihan memecahkan masalah.

g. Prinsip-prinsip simulasi

Prinsip-prinsip simulasi yang di gunakan dalam pembelajaran ini, meliputi :

1. Simulasi dilakukan oleh kelompok siswa, tiap kelompok mendapat kesempatan melakukan simulasi yang sama atau dapat juga berbeda.
2. Semua siswa harus terlibat langsung menurut peranan masing-masing.

⁹ Ibid, hal 207

3. Penentuan topik di sesuaikan dengan tingkat kemampuan kelas, dibicarakan oleh siswa dan guru.
4. Petunjuk simulasi diberikan terlebih dahulu.
5. Dalam simulasi seyogyanya dapat dicapai tiga domain psikis.
6. Dalam simulasi hendaknya digambarkan situasi yang lengkap.
7. Hendaknya disuahkan terintegrasinya beberapa ilmu.¹⁰

h. Kelebihan dan kelemahan metode simulasi

Di sini bentuk pembelajaran metode simulasi itu memiliki kelebihan, diantaranya kelebihan dari metode simulasi ini adalah :

1. Simulasi dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya kelak, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, maupun menghadapi dunia kerja.
2. Simulasi dapat mengembangkan kreativitas siswa karena melalui simulasi siswa diberi kesempatan untuk memainkan peranan sesuai dengan topik yang disimulasikan.
3. Simulasi dapat memupuk keberanian dan percaya diri siswa.
4. Siswa dapat meningkatkan gairah siswa dalam proses pembelajaran.

Dan disamping memiliki kelebihan, simulasi juga memiliki kelemahan, diantaranya:

1. Pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.
2. Pengelolaan yang kurang baik, sering menjadikan simulasi sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.
3. Faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering memengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.¹¹
4. Fasilitas dan alat-alat khusus yang dibutuhkan mungkin sulit diperoleh serta mahal harga dan pemeliharaanya.¹²

¹⁰ J.JHasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hal 27

¹¹ Abdul Majid, Op. Cit, hal. 207-208

¹² Maritis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Gaung Persada (GP) Press Jakarta, Jakarta, 2009, hal. 73

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan simulasi adalah sebagai berikut :¹³

1. Tidak bertentangan dengan akikat manusia sebagai makhluk bermain (homo ludens), dimana manusia cenderung untuk memperoleh kesegaran moral dengan menikmati permainan yang ada. Kesegaran ini diperoleh dari karakteristik yang ada dalam setiap permainan, termasuk permainan simulasi, yaitu menarik penuh variasi dan menggairahkan.
2. Praktis, permainan simulasi sangat mudah dilaksanakan karena peraturan-peraturan permainannya dapat di cerna oleh siapa saja.
3. Ekonomis, sarana untuk menyelenggarakan simulasi sangat murah dan mudah di dapat.

2. Teori Kecerdasan

Di lihat dalam rangka evolusioner, kecerdasan adalah kemampuan untuk menyimpan dan mengatur persepsi yang meningkatkan peluang kita untuk bertahan. Perspektif yang secara otomatis kita terapkan pada persepsi-persepsi kita bukan hanya merupakan sebuah konsepsi yang berubah-ubah, melainkan suatu respons adaptif yang di tentukan oleh seleksi alam. Semakin sesuai peta konsep kita kemungkinan-kemungkinan dari lingkungan kita, semakin besar peluang kita untuk bertahan.¹⁴

a. Macam-Macam Kecerdasan

Howard Gardner menegaskan bahwa skala kecerdasan yang selama ini di pakai, ternyata memiliki banyak keterbatasan sehingga kurang dapat meramalkan kinerja yang sukses untuk masa depan seseorang, menurut Howard Gardner beranggapan bahwa sekurang-kurangnya ada 7 kecerdasan, antara lain :¹⁵

¹³ Anonim, Permainan Simulasi Pendidikan Pendahulu Bela Negara, Jakarta, http://www.Pramuka.or.id/buku_pp/simulasi_PPN/html. Diakses dari internet tanggal 12 September 2015

¹⁴ Wisnu T.Hanggoro, *Mindful Learning Membongkar 7 Mitos Pembelajaran Yang Menyebabkan*, Dari Judul Asli "The Power Of Mindful Learning", Erlangga, 2007, hal 113

¹⁵ Montay P.Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *mendidik anak cerdas*, Media Grafika, Jakarta, 2003, hal 5-6

1. Kecerdasan Matematika Logika

Kecerdasan matematika-logika memuat kemampuan seseorang dalam berpikir secara induktif dan deduktif, berpikir menurut aturan logika, memahami dan menganalisis pola angka-angka serta memecahkan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir.

2. Kecerdasan Bahasa

Kecerdasan bahasa memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya.

3. Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal di tandai dengan kemampuan musikal yang baik. Misalnya cepat belajar alat musik.

4. Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik memuat kemampuan seseorang untuk secara aktif menggunakan bagian-bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah.

5. Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain.

6. Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis ialah kemampuan seseorang untuk peka terhadap lingkungan alam, misalnya senang berada di lingkungan alam yang terbuka, seperti pantai, gunung, cagar alam atau hutan.

7. Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual-spasial memuat kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan ruang.¹⁶

¹⁶ Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hal. 245

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan

Menurut Djaali ada 2 faktor yang mempengaruhi kecerdasan antara lain :¹⁷

1. Faktor Bawaan

Faktor bawaan yang di sebut juga dengan faktor keturunan atau faktor hereditas. Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang di bawa sejak lahir. Batas kesanggupan kita, yakni dapat tidaknya memecahkan suatu persoalan, pertama-tama di tentukan oleh pembawaan kita. Orang itu ada yang pintar ada yang bodoh meskipun menerima latihan dan pelajaran yang sama, perbedaan-perbedaan itu masih tetap ada.¹⁸

2. Faktor Lingkungan

Pengaruh lingkungan terhadap individu sebenarnya sudah dimulai sejak terjadinya pembuahan. Sejak pembuahan sampai saat kelahiran lingkungan telah mempengaruhi calon bayi lewat ibunya, setelah kelahiran pengaruh faktor lingkungan terhadap individu semakin penting dan besar yaitu pada saat proses belajar yang menyebabkan perbedaan perilaku individu dengan individu yang lain. Lewat proses belajar pengaruh budaya secara tidak langsung juga mempengaruhi individu. Standar norma sosial yang berlaku pada suatu kelompok budaya yang berbeda akan menentukan apa yang benar dan apa yang salah. Dan apa yang di anggap baik dan apa yang di anggap salah. Misalnya: pengetahuan dan tingkah laku anak meningkat.¹⁹

Dalam pembahasan pada skripsi ini, peneliti fokus membahas tentang kecerdasan visual-spasial.

¹⁷ Djaali, *Psikologi Pendidikan, Bumi Aksara*, Jakarta, 2008, hal 74

¹⁸ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996, hal 55-

¹⁹ Djaali. Op.Cit, hal 75

3. Kecerdasan Visual-Spasial

a. Pengertian kecerdasan Visual-spasial

Kecerdasan visual-spasial memuat kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan ruang. Peserta didik ini memiliki kemampuan, misalnya, untuk menciptakan imajinasi bentuk dalam pikirannya untuk menciptakan bentuk-bentuk tiga dimensi.²⁰ seperti dijumpai pada siswa. contoh dari kecerdasan visual-spasial ini mereka membuat bahan untuk melakukan simulasi yang biasanya pada gambar tersebut itu sesuai dengan apa yang akan ia simulasikan. Mereka juga mempunyai suatu kemampuan membayangkan suatu bentuk nyata dan kemudian mereka memecahkan berbagai masalah. kemampuan ini adalah adanya hal yang menonjol pada jenis kecerdasan visual-spasial. Peserta didik demikian akan unggul, misalnya dalam pembelajaran SKI, dalam hal sejarah pola dakwah Rasulullah SAW pada zaman dahulu Rasulullah SAW, atau mereka akan cumin membayangkan, tidak memakai alat peraga, namun mereka seakan-akan mengerti bagaimana Rasulullah dakwah pada zaman dahulu, yang kemudian akan disimulasikan. Lebih dari itu, kecerdasan ini bisa merekam semua yang diamati dan mampu melukisnya kembali.²¹

Menurut May Lwin, Adam Khoo, Kenneth Lyen, Caroline Sim dalam bukunya yang berjudul cara mengembangkan berbagai komponene kecerdasan, mengatakan bahwa, kecerdasan visual-spasial ini adalah kecerdasan yang dimiliki oleh seorang arsitek, seniman, fotografer, seorang siswa juga bisa mempunyai kecerdasan ini. Karena mereka memiliki kemampuan untuk melihat dengan tepat gambaran visual disekitar mereka dan memperhatikan rincian kecil yang kebanyakan orang lain mungkin tidak memperhatikannya. Anda dapat mengatakan bahwa mereka mempunyai potensi yang besar. Apabila

²⁰ Hamzah B. Uno, Op. Cit, hal 245

²¹ Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia*, PT Mizan Pustaka, Bandung, 2012, hal. 88

seorang seniman memperlihatkan lukisannya, apabila seorang fotografer memeriksa sebuah foto, dia memperhatikan cara arah sinar meningkatkan kejelasan subjek dalam gambar. Apabila seorang siswa, dia mampu menggambarkan tiruan kejadian saat guru menerangkan, sesuai dengan bab yang di terangkan oleh guru, kemudian mereka mencoba untuk mensimulasikannya. Apabila para siswa menutup mata mereka, mereka dapat membayangkan dengan jelas pemandangan disekitar mereka, mereka dapat menggunakan imajinasi kreatif atau kemampuan berfantasi mereka untuk memperhatikan gambaran yang ada pada penjelasan materi dari guru mereka. Kemudian mereka dapat merotasikan dengan gambaran ini dan melakukan transformasi tentang gambaran tersebut melalui penciptaan atau pembentukan kembali.²²

Pada dasarnya kecerdasan visual-spasial ini adalah kecerdasan gambaran dan visualisasi. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar didalam kepala seseorang untuk menciptakannya dalam bentuk tiga dimensi. Seniman atau pemahat memiliki kecerdasan ini dalam tingkat yang tinggi, demikian juga seorang penemu yang bisa memvisualisasikan penemuan baru sebelum menggambarkannya diatas kertas. Kita semua membutuhkan kecerdasan ini dalam segala hal, (mulai dari menghias rumah).²³ Dalam dunia pendidikan khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam ini, melalui kecerdasan ini seorang siswa dapat menggambarkan, atau kemampuan berimajinasi, sesuai dengan apa yang diceritakan guru mereka. Tanpa mereka berkhayal, mereka tidak akan menemukan suatu gambaran untuk mereka melakukan proses simulasi.

Pada dasarnya kecerdasan visual-spasial ini adalah kemampuan untuk membayangkan sesuatu. Atau menciptakan sesuatu

²² May Lwin, Adam Khoo, Kenneth Lyen, Caroline Sim, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, PT Indeks, Yogyakarta, 2003, hal73-74

²³ Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hal 20

setelah mereka itu membayangkan sesuatu tersebut. Diterapkan pada mata pelajaran SKI, karena mata pelajaran ini bahasanya tentang bermacam-macam dakwah atau sejarah Rosulullah pada zaman dahulu, yang bisa dipraktekkan melalui sebuah gambar untuk disimulasikan.

b. Aktivitas Untuk Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial

Disini aktifitas yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada mata pelajaran SKI adalah dengan cara mengapresiasi gambar, petunjuk yang digunakan untuk memperlihatkan gambar ialah perlihatkan gambar pada para siswa, dan buatlah dia memahami dan mendeskripsikannya. Untuk memulai agar para siswa berfikir, ajukanlah beberapa pertanyaan khusus yang berkaitan dengan gambar itu.

4. Mata Pelajaran SKI

a. Pengertian Mata Pelajaran SKI

Hubungan anantara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain menjadi penengah yang dapat menimbulkan transfer dalam belajar. Suatu mata pelajaran yang dapat dikuasai bisa dijadikan landasan untuk menguasai mata pelajaran lain yang relevan, baik kaidah maupun prinsip-prinsipnya. Penguasaan kaidah mata pelajaran bahasa Indonesia misalnya, dapat digunakan untuk mempelajari mata pelajaran bahasa Inggris, begitu pula sebaliknya. Penguasaan ketrampilan membuat surat tertentu, dapat di transfer kepada ketrampilan lain yang dalam ruang lingkup tulis menulis surat dan lain sebagainya.²⁴

b. Pengertian SKI

Sampai saat ini belum ada kesepakatan yang bulat untuk mendefinisikan apa itu sejarah kebudayaan Islam. Walaupun belum ada definisi tunggal mengenai sejarah kebudayaan Islam, bukan berarti sejarah kebudayaan Islam tidak dapat dikenali. Seperti apa yang telah

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 231

diutarakan oleh Badri Yatim sebagai pengetahuan sejarah kebudayaan islam mempunyai beberapa karakteristik, yaitu bahwa obyek sejarah kebudayaan islam mengenai peristiwa-peristiwa keislaman dimasa lalu. Pembahasan sejarah perkembangan peradaban Islam yang sangat panjang dan luas itu tidak bisa dilepaskan dari sejarah perkembangan politiknya.²⁵

Mata pelajaran SKI dalam kurikulum madrasah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati SKI yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan dan keteladanan.²⁶

Mata pelajaran SKI ini meliputi sejarah-sejarah dalam islam, pemikiran-pemikiran dan pergerakan islam, perkembangan serta pembaharuan islam.

Hal ini yang sangat mendasar terkait dengan SKI adalah kemampuan guru dalam menggali nilai, makna, ibrah/hikmah, dalil-dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Jadi SKI tidak saja merupakan *transfer of knoeledge* tetapi juga pendidikan nilai.

c. Ruang Lingkup

Dalam kurikulum 2004 SKI dipahami sebagai sejarah tentang Agama Islm dan Kebudayaan (*History of Islam and Islamic Culture*). Oleh karena itu kurikulum ini tidak saja menampilkan sejarah kekuasaan atau sejarah raja-raja, tetapi juga akan diangkat sejarah perkembangan ilmu agama, sains dan teknologi dalam islam. Aktor sejarah yang diangkat tidak saja Nabi, sahabat dan raja, tetpi dilengkapi dengan ulama, intelektual dan filosof. Faktor-faktor sosial

²⁵ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hal. 5

²⁶ Standar Kompetensi Kurikulum 2004, Departemen Agama RI, Jakarta, 2004, hal. 68

dimunculkan guru menyemournakan pengetahuan peserta didik tentang SKI.

Kurikulum SKI dirancang secara sistematis berdasarkan peristiwa dari periode sejarah yang ada sebagai berikut :

- 1) Di tingkat MI dikaji tentang Sejarah Arab pra Islam, sejarah Rasulullah dan Al-KhulafaurRosyidin
- 2) Di tingkat MTs dikaji tentang Dinasti Umayyah, Abbasiyah dan Al-Ayubah
- 3) Di tingkat MA dikaji tentang Sejarah Peradaban Islam di Andalusia, gerakan pembaharuan di dunia islam dan perkembangan islam di Indonesia.²⁷

d. Materi Dari Pelajaran SKI di Tingkat MTs Meliputi :

- (Kelas VIII MTs Membahas Tentang Sejarah Berdirinya Abbasiyah)

Kekhalifahan ini dinamakan Abbasiyah karena pendirinya berasal dari keturunan paman Nabi Muhammad saw. yang bernama Abbas bin Abdul Muthalib. Pada masa kekuasaan Dinasti Abbasiyah, peradaban Islam benar-benar mengalami kemajuan yang sangat pesat. Banyak tokoh besar muslim yang lahir pada masa tersebut. Ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat dihargai dan dimuliakan pada masa tersebut. Ilmu pengetahuan merupakan sesuatu yang sangat dihargai dan dimuliakan pada masa itu.

- Sejarah Dinasti Ayyubiyah

Bani Ayyubiyah merupakan keturunan Ayyub dari suku Kurdi yang berasal dari Azerbaijan. Nama Ayyubiyah dikaitkan dengan nama kakek Salahuddin, yaitu Ayyub bin Syadzi. Sebenarnya dinasti ini berbentuk persatuan (konfederasi) beberapa dinasti yang tunduk kepada satu dinasti yang dipimpin oleh kepala

²⁷ Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Aliyah*, Jakarta, 2004, hal. 69

keluarga. Tiap-tiap dinasti diperintah oleh seorang anggota keluarga Ayyubiyah.

e. Tujuan dan Fungsi SKI

1. Tujuan

Adapun tujuan pembelajaran SKI adalah sebagai berikut :

- 1) memberikan pengetahuan tentang sejarah Islam dan kebudayaan Islam kepada para peserta didik, agar dia memberikan konsep yang objektif dan sistematis dalam perspektif sejarah
- 2) mengambil I'tibar, nilai dan ma'na yang terdapat dalam sejarah
- 3) menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan ajaran Islam berdasarkan cermatan atas fakta sejarah yang ada
- 4) membekali peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.²⁸

2. Fungsi

Pembelajaran SKI setidaknya memiliki tiga fungsi sebagai berikut :

1) Fungsi Edukatif

Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan islami dalam menghadapi kehidupan sehari-hari.

2) Fungsi Keilmuan

Melalui sejarah, peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

3) Fungsi Transformasi

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam proses transformasi masyarakat.²⁹

²⁸ Indonesia, Kementerian Agama, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta, 2014, hal 68

1. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis mengadakan peneliti “ Implementasi Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spaial Pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 1 Kudus (tahun 2014/2015)” penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha untuk menelusuri berbagai hasil kepustakaan, antara lain :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muallifah (tahun 2010/2011) dengan judul “ pelaksanaan metode simulasi pada pembelajaran Fiqh pada siswa kelas VII MTs RaudhatusShibyanPeganjaran Kudus Tahun pelajaran 2010/2011” peneliti pada mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, jurusan Tarbiyah/PAI. Menggunakan pendekatan kualitatif, hasil dari penelitian ini metode simulasi di laksanakan untuk membuat siswa itu tidak bosan dalam pembelajaran. Sebagai wujud dari kebosanan siswa karena biasanya guru yang dilakukan hanya terpau pada metode-metode yang biasa saja, dalam hal ini contohnya itu metode ceramah, demonstrasi, dll.³⁰

Perbedaannya dengan penelitian saya yang pertama, persamaan peneliti yang dilakukan oleh Muallifah (tahun 2010) dengan judul “pelaksanaan metode simulasi pada pembelajaran Fiqh pada siswa kelas VII MTs RaudhotusShibyan” pada persamaaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pelaksanaan metode simulasi dan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya peneliti Muallifah hanya pelaksanaan metode simulasi, dan saya menggunakan metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada mata pelajaran SKI di MtsN 1 Kudus (tahun 2014/2015).

Kedua, peneliti yang dilakukan oleh Ariffudin dengan judul “ Penerapan Metode Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri NO.1 Banjar Tegal Singaraja”. Menggunakan penelitian kualitatif, hasil dari peneleliti ini mengatakan bahwa metode simulasi ini dapat memberikan pengalaman yang

²⁹ Ibid, hal. 68-69

³⁰ Muallifah, “ *Pelaksanaan Metode Simulasi Pada Mata Pelajaran Fiqh Pada Siswa Kelas VII MTs RaudhotusShibyanPeganjaran Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011*”, Skripsi Jurusan Tarbiyah PAI STAIN Kudus, 2010

menarik bagi siswa dalam memahami konsep, menguatkan konsep yang dipahami, atau memecahkan masalah. Metode ini juga lebih menarik untuk disajikan.³¹

Kedua, persamaan peneliti yang dilakukan oleh Ariffudin dengan judul “Penerapan Metode Permainan Simulasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri NO.1 Banjar Tegal Singaraja” di sini juga sama-sama dengan pendekatan kualitatif dan juga sama-sama membahas tentang implementasi metode simulasi, namun Ariffudin ini untuk meningkatkan kemampuan berbicara, sedangkan saya sendiri untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial siswa.

2. Kerangka Berpikir

Pada umumnya selama ini guru lebih cenderung menggunakan metode yang bersifat verbalistik yakni ceramah dan tanya jawab dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. Kondisi ini sangat memungkinkan timbulnya rasa kejenuhan dikalangan siswa, sebagai akibat dari sikap monoton yang ditampilkan oleh guru dengan senantiasa berbicara terus menerus sementara siswa hanya diam dan mendengarkan tanpa ada respon yang baik atau tanpa adanya umpan balik dari siswa. Kondisi kejenuhan yang seperti itu dapat berakibat tidak komunikatifnya perjalanan pengajaran oleh seorang guru yang pada akhirnya bisa berakibat sulit tercapainya tujuan pengajaran. Oleh karena itu perlu langkah antisipasi dengan mencoba atau menggunakan metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada mata pelajaran SKI di MTsN 1 Kudus.

Pemahaman siswa dapat dilihat dalam setiap proses belajar, setiap anak mempunyai potensi untuk memahami suatu pelajaran yang berbeda-beda. Oleh karena itu pemahaman seperti halnya potensi lain perlu dikembangkan atau di beri kesempatan untuk bertanya dalam suatu proses belajar mengajar. Pemahaman memang perlu dipupuk dan di pelajari terus-menerus agar bisa

³¹Lambitu.wordpress.com/2009/12/29/penerapan-metode-permainan-simulasi-untuk-meningkatkan-kemampuan-berbicara-pada-siswa-kelas-v-sekolah-dasar-negeri-n0-1-banjar-tegal-singaraja/ (23-12-2014 08.50)

bener-bener paham akan mata pelajaran yang di pelajari. Oleh karena guru menggunakan metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial siswa di MTsN 1 Kudus.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan penafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.¹ Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah orang, yaitu guru dan peserta didik yang sedang melakukan pembelajaran disekolah.

Dengan digunakannya metode kualitatif, maka data yang didapat akan lebih lengkap dan lebih mendalam sehingga diharapkan tujuan penelitian ini dapat tercapai dan diharapkan akan dapat memperoleh data yang lebih tuntas, pasti, sehingga memiliki kredibilitas yang tinggi.²

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan paradigma naturalistik, yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam konteks natural atau wajar sebagaimana adanya tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tehnik pendekatan *kualitatif*, dalam pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer mengguakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivisit (seperti macam jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dalam historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola).³ Peneliti menggunakan penelitian tindakan yakni suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan dalam proses (siswa, guru dan siswa lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktek yang diselenggarakan

¹ S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2002, hal. 5

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hal. 205-206

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Pedidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 28

dalam pengalaman pendidikan. Semua partisipan merupakan anggota aktif dalam proses penelitian.⁴

Jika dilihat dari aspek penelitiannya, maka penelitian ini termasuk dengan jenis penelitian yang akan dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif. Adapun tujuan penelitian kasus adalah memberikan gambaran mendetail dengan latar belakang, sifat-sifat (karakter) yang khas dari suatu kasus. Sedangkan dalam penelitian ini yang dijadikan studi kasus adalah penggunaan metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII D dan E di MTs Negeri 1 Kudus.

B. Sumber Data

Sumber data adalah bentuk metode yang digunakan untuk memperoleh data konkrit dari lapangan yang menjadi objek penelitian untuk melengkapi perangkat yang penulis laksanakan. Suhersimi Arikunto dengan mengutip pendapat Lofland menjelaskan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata, tindakan, sumber data penulis dan foto.⁵

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber. Adapun data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada sumber obyek sebagai informasi yang dicari. Disini data primer berasal dari nara sumber yaitu kepala sekolah yang di wakili

⁴*Ibid*, hlm. 233

⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hal. 157

oleh waka sekolah, peserta didik dan guru yang mengampu mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIII D dan E di MTs Negeri 1 Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.⁶ Misalnya lewat siswa kelas VIII D dan E di MTs Negeri 1 Kudus, dokumentasi (HP, foto) atau orang lain. Adapun sumber data sekunder diperoleh melalui pelaksanaan pembelajaran SKI serta bagaimana prosedur atau langkah-langkah dalam pengaplikasian metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial mata pelajaran SKI kelas VIII D dan E di MTs Negeri 1 Kudus.

C. Lokasi Penelitian

Penulis menetapkan lokasi penelitian di MTs Negeri 1 Kudus selain dekat dengan kampus dan disana juga tempat PPL saya. Di sekolah tersebut menerapkan metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial model pembelajaran dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), sehingga dapat mendukung proses penelitian yang dilakukan peneliti disekolah tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Peneliti dalam hal ini berfungsi sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memiliki informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data,

⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, cet- I, 2004, hlm. 91

menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas penemuannya.⁷

E. Subjek Penelitian

Penelitian, tentunya memerlukan subjek penelitian atau informan. Subjek penelitian yang dimaksud disini adalah sejumlah subjek yang akan diambil dan dijadikan parameter dalam pengambilan data dalam sebuah penelitian.

Subyek atau narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang di wakili oleh waka sekolah, guru SKI dan siswi-siswi di MTs Negeri 1 Kudus.

Adapun tehnik penentuan subyek penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁸

Bagian ini menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi obyek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.⁹

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013 *Metode*, hal. 305

⁸ Husain Umar, *Metode penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, Hlm. 300

⁹ *ibid*, hal 303

cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di sekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan, di rumah dengan berbagai responden. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan) interview, kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.¹⁰

Dalam penelitian ini, instrumen pengumpulan data adalah peneliti itu sendiri, dikarenakan peneliti terjun langsung kelapangan untuk menetapkan fokus penelitian. Selain melakukan observasi, peneliti juga membuat pertanyaan-pertanyaan untuk wawancara yang ada hubungannya dengan penelitian. Setelah fokus penelitian menjadi jelas peneliti bisa mengembangkan instrumen pengumpulan data yang lain seperti dokumentasi agar data yang diperoleh menjadi semakin lengkap.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

1) Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena yang diteliti.¹¹ Karena penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian kualitatif, maka observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung Pelaksanaan Kegiatan SKI , yang mana dalam pelaksanaan guru dalam menggunakan inovasi dalam penyampaian materi, salah satunya adalah menerapkan metode simulasi dalam pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kecerdasan visual-spasial peserta didik. Penulis juga menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu

¹⁰ Sugiyono, *Log. Cit*, hal 308

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Log. Cit, hal. 35

peneliti datang ke tempat penelitian tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan ditempat penelitian. Dengan partisipasi pasif ini, penulis dapat mengamati setiap kegiatan kelas VIII D dan E di MTs Negeri 1 Kudus untuk mendapatkan data yang lengkap.

2) Interview/ wawancara

Metode wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara penanya dan responden.¹² Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹³

Bentuk interview yang digunakan adalah interview bebas terpimpin, di mana dalam pelaksanaan interview, peneliti membawa pedoman-pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal yang ditanyakan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti ketika melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara.

Metode ini digunakan untuk mencari data dari Kepala Sekolah, para guru dan karyawan, serta siswa tentang sosio-historis deskripsi aplikasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial siswa kelas VIII D dan E di MTs Negeri 1 Kudus.

¹² W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Grasindo, Jakarta, 2002, hal. 119

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Log.cit., hlm. 317

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁴ Dalam metode ini yang peneliti gunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi yang berhubungan dengan proses belajar mengajar sejarah kebudayaan Islam dengan metode simulasi kelas VIII D dan E di MTs Negeri 1 Kudus.

G. Uji Keabsahan Data

Sebuah data mempunyai karakteristik atas dasar kebenaran dan kesalahan atas laporan yang diberikan. Maka dari itu dalam penelitian ini diperlukan uji keabsahan data, diantaranya:¹⁵

1. Uji kredibilitas, uji ini dilakukan untuk mendapatkan data yang dapat dipercaya, biasanya dalam uji ini dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:
 - a. Peningkatan ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data akan direkam secara pasti dan sistematis.¹⁶Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 329

¹⁵ *Ibid*, hlm. 367

¹⁶ *Ibid*, hlm. 370

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.¹⁷ Triangulasi ada 3 macam, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu,

Triangulasi waktu dalam rangka pengujian kredibilitas dilakukan dengan wawancara observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu juga mempengaruhi ke kredibilitasan sebuah data.

c. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

d. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁸

¹⁷*Ibid*, hlm. 372

¹⁸*Ibid*, hlm. 375

H. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁹ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan yang dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk fokus penelitian dan setelah selesai di lapangan yaitu dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu. Sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel.²⁰ Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih untuk kemudian dilanjutkan dengan teknik *member chek*, pengumpulan data melalui *interview* dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen yaitu melalui triangulasi.²¹ Teknik triangulasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah triangulasi teknik dan juga triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.²² Dalam triangulasi ini peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran SKI dan pihak-pihak lain yang berkompeten di MTs Negeri 1 Kudus. Data pada pertemuan pertama

¹⁹ *Ibid*, hlm. 334

²⁰ *Ibid*, hlm. 336

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009, hlm. 114

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, *Op.Cit*, hlm. 373

belum dicatat, tapi data pada pertemuan-pertemuan selanjutnya dicatat, disusun, dikelompokkan secara intensif kemudian diberi kode agar memudahkan dalam analisis data.

Langkah selanjutnya adalah peneliti melengkapi data, yaitu merupakan kegiatan menyempurnakan hasil analisis data dan menyusun cara menyajikannya. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan lapangan. Kemudian peneliti membuat diagram-diagram, table, gambar-gambar dan bentuk-bentuk pepaduan fakta lainnya. Kemudian hasil analisis data tersebut diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip.²³

Untuk mendapat kesimpulan atas analisis data diatas, aktivitas yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, yang memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.²⁴

Maka peneliti memilih data tentang judul implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial mata pelajaran SKI kelas VIII D dan E di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015 yang sesuai dengan rumusan masalah.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.²⁵

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op.Cit*, hlm. 115

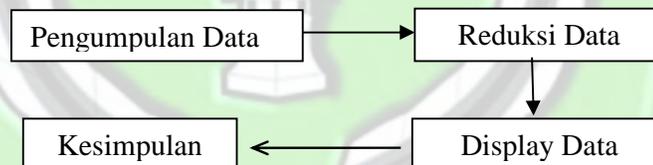
²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, *Op.cit*, hlm. 338

²⁵ *ibid*, hml. 341

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang penerapan metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada mata pelajaran SKI kelas VIII D dan E di MTs Negeri 1 Kudus. Guru lebih menekankan anak pada sebuah permainan yang akan menjadikan peserta didik tidak jenuh dalam melakukan suatu pembelajaran, namun disini peserta didik juga dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial mereka, yakni kecerdasan 3 dimensi.

3. Verifikasi (*Verification / Conclusion Drawing*)

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan juga sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah berada di lapangan.²⁶



Keterangan gambar:

→ : searah atas menuju langkah selanjutnya

← : dilakukan beriringan

Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul, maka data direduksi, dirangkum dan diseleksi sesuai dengan permasalahan penelitian. Langkah selanjutnya menampilkan data yang direduksi tersebut, kemudian menarik kesimpulan dan verifikasi dari data tersebut kesimpulan data yang diambil dari data tersebut sifatnya masih sementara dan semakin bertambahnya data yang diperoleh kesimpulan semakin grounded (mendasar).

²⁶ *Ibid.* hlm. 345

Setelah data direduksi dan disajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode simulasi sangat membantu bagi peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus. Dengan menggunakan model pembelajaran ini anak lebih aktif dan kreatif dalam menghadapi hal pelajaran.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Negeri 1 Kudus Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus

1. Sejarah Berdirinya MTs Negeri 1 Kudus

Sepintas kilas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus (semula bernama MTs Negeri Kudus) merupakan salah satu madrasah yang merupakan peralihan dari PGAN 6 Tahun berdasarkan KMA No. 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, maka sejak tahun 1979 PGAN di seluruh Indonesia dipecah menjadi dua tingkatan yaitu PGA 3 Tahun (setingkat SLTA) dan MTs 3 Tahun (setingkat SMP). Melalui surat tersebut, berdirilah MTs Negeri Kudus. Eksistensi sebuah lembaga tidak dapat terlepas dari sejarah yang menyebabkan lembaga itu perlu diadakan. Demikian halnya MTs Negeri Kudus yang merupakan Madrasah Negeri pertama yang berdiri di kota Kudus. Secara historis, berdirinya MTs Negeri Kudus diawali dari keberadaan PGAN Kudus pada tahun 1960 – 1980-an, yaitu Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) 4 tahun dan Pendidikan Agama Atas (PGAA) 2 tahun. Pada saat itu merupakan satu-satunya sekolah agama di Kabupaten Kudus milik pemerintah. Selanjutnya PGAN dilikuidasi menjadi MTs Negeri Kudus untuk PGAN dan MAN untuk PGAA. Hal ini terjadi pada tahun 1978 berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 16 tahun 1978. Gedung ruang belajar Madrasah pertama pada tahun 1979 sebanyak 3 lokal, pada tahun 1983 bertambah menjadi 15 lokal, pada tahun 1987 bertambah menjadi 21 lokal dan sekarang ada 30 lokal. Mulai Juni 2011, nama MTs Negeri Kudus berubah menjadi MTs Negeri 1 Kudus berdasarkan Permenag RI No. 95 tahun 2011, tanggal 1 Juni 2011. Dalam perkembangan sejarahnya MTs Negeri Kudus telah mengalami pergantian pimpinan sebanyak 6 (enam) kali yaitu :

- a. Pada saat menjadi MTs Negeri kepala Madrasah dijabat oleh H. Sukimo AF. Beliau menjabat cukup lama yakni dari tahun 1978 – 1991
- b. Setelah H. Sukimo AF purna tugas, kependudukan kepala MTs Negeri digantikan oleh Drs. Mas'adi. Beliau menjabat selama + 3 tahun (1991 – 1994)
- c. Drs. Mas'adi digantikan oleh Drs. H. Maryonoyamg semula kepala MTs Negeri Semarang. Beliau menjabat selama 6 tahun (1994 – 1999) yang selanjutnya dipromosikan menjadi kepala MAN 1 Semarang.
- d. Drs. Abdullah Zahid, M.Ag adalah pejabat keempat di MTs Negeri Kudus. Beliau menjabat mulai dari tahun 1999 – 2003, yang selanjutnya dipromosikan menjadi kepala MAN 01 Kudus, yang dilantik tanggal 10 November 2003.
- e. Kelima, H. Syafi'I yang berasal dari MTs Negeri Bawu Kabupaten Jepara, yang menjabat mulai bulan September Tahun 2003 sampai 7 Januari 2006.
- f. Keenam, Drs. H. Nur Salim, M. Pd yang menjabat mulai 7 Januari 2006 sampai tanggal 29 Desember 2013.
- g. Pejabat yang terakhir adalah H. Ali Musyafak, S.Ag.,M.Pd.I yang menjabat mulai tanggal 3 Januari 2014 sampai sekarang.¹

2. Letak Geografis MTs Negeri 1 Kudus

MTs Negeri 1 Kudus yang berlokasi di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, yang mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar. Karena terletak di komplek pendidikan, dan perumahan penduduk yang jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya. Untuk akses jalan menuju madrasah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah.

Di komplek ini, selain berdekatan dengan MIN Kudus dan MAN 2 Kudus, juga berdekatan dengan SMAN 2 Kudus, SMK 1 Kudus, SMK Ma'arif Kudus, dan STIKES Muhammadiyah Kudus serta perumahan

¹Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, yang dikutip pada tanggal 18 Mei 2015

penduduk. Ditinjau dari lingkungannya, MTs Negeri 1 Kudus ini sangat cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Selatan : Rumah penduduk desa Prambatan Kidul
- b. Sebelah Timur : Persawahan penduduk desa Purwosari
- c. Sebelah Utara : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus
- d. Sebelah Barat : Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus²

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Negeri 1 Kudus

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka MTs Negeri 1 Kudus tak jauh dari adanya visi, misi dan tujuan yang dimilikinya. Adapun visi, misi dan tujuan MTs Negeri 1 Kudus adalah sebagai berikut:

a. Visi

Prima dalam prestasi dan mulia dalam budi pekerti.

b. Misi

- 1) Mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan Nasional dan keunggulan lokal.
- 2) Mewujudkan pendidikan yang Islami.
- 3) Mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.
- 4) Mewujudkan generasi muda yang cerdas, terampil dan memiliki kepribadian yang kuat.
- 5) Mewujudkan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

c. Tujuan

Tujuan MTs Negeri Kudus pada akhir tahun pelajaran 2014/2015 adalah :

- 1) Rata-rata nilai raport peserta didik meningkat dari 79 menjadi 80 dan naik kelas secara normatif sebesar 100%.

² Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, yang di kutip pada tanggal 18 Mei 2015

- 2) Peserta didik lulus UM-UAMBN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata dari 8,23 menjadi 8,35 dan lulus UN 100% dengan peningkatan nilai mulai 8,14 menjadi 8,25.
- 3) Peserta didik meraih juara dalam kejuaraan atau lomba akademik tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional.
- 4) Melestarikan budaya Jawa dan 95 % peserta didik dapat berbahasa jawa sesuai dengan konteks.
- 5) Peserta didik dapat melanjutkan ke madrasah atau sekolah favorit di Kudus atau diluar Kudus.
- 6) Peserta didik hafal Asmaul Husna dan melafalkannya setiap hari sebelum pelajaran dimulai.
- 7) Peserta didik hafal beberapa do'a sehari-hari dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an atau Juz Amma.
- 8) Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- 9) Peserta didik selalu menunaikan shalat wajib lima waktu.
- 10) Peserta didik terbiasa shalat secara berjama'ah.
- 11) Peserta didik dapat melaksanakan jenis-jenis shalat sunnah.
- 12) Peserta didik terbiasa bershodaqoh atau infak.
- 13) Peserta didik terbiasa mengucapkan salam, berjabat tangan, bertutur kata dan bertingkah laku yang santun kepada orang tua, teman, pendidik dan tenaga kependidikan.
- 14) Peserta didik terbiasa berpakaian yang sopan dan islami.
- 15) Peserta didik terbiasa bersikap jujur dan menghargai serta menghormati orang tua, pendidik dan tenaga kependidikan serta masyarakat.
- 16) Peserta didik memperoleh juara dalam even atau lomba olahraga di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional.
- 17) Peserta didik memperoleh juara dalam even atau lomba seni di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Propinsi, dan Nasional.
- 18) Peserta didik memperoleh juara dalam even atau lomba robotik dan roket air di tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional.

- 19) Peserta didik dapat membuat desain pakaian dan menghasilkan pakaian jadi.
- 20) Peserta didik merakit komputer elektronika yang berhasil guna.
- 21) Tertanamnya nilai sikap kedisiplinan dan memiliki tim yang handal bidang pramuka, PMR dan PKS serta mampu memperoleh juara dan kejuaraan atau lomba pramuka, PMR dan PKS.
- 22) Peserta didik memiliki ketrampilan dalam membuat atau menyusun majalah dinding dan majalah peserta didik.
- 23) Peserta didik memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang IT serta mendapatkan juara dalam kejuaraan atau lomba bidang IT.
- 24) Tenaga pendidik meningkatkan kualifikasi pendidikan minimal S1 dan tenaga kependidikan minimal D3.
- 25) Tenaga pendidik dan kependidikan telah mengikuti pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi.
- 26) Tenaga pendidik melaksanakan kegiatan MGMP secara rutin.³

4. Keadaan Guru, Pegawai dan Siswa MTs Negeri 1 Kudus

a. Keadaan Guru dan Pegawai

Mendidik merupakan tugas yang sangat berarti, tetapi sangat mulia. Pendidik memiliki tugas membimbing dan mengarahkan anak didik yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaan. Faktor guru sangat dominan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Begitu pentingnya posisi dan peran guru dalam proses belajar mengajar, sehingga idealnya seseorang yang berprofesi sebagai guru harus menempuh pendidikan formal keguruan selama kurun waktu tertentu sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan di mana tempat ia mengajar. Di bawah ini peneliti akan sajikan data tentang guru MTs Negeri 1 Kudus. Jumlah guru dan pegawai MTs N 1 kudus Kudus sebanyak 84 orang. Adapun data keadaan guru dan pegawai tersebut adalah sebagai berikut :

³ Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, yang di kutip pada tanggal 18 Mei 2015

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Pegawai

No.	Jenis Kelamin	Guru			JML	TU / Pegawai		JML	Total Guru & TU
		PNS Kemenag	PNS DPK	GTT		PNS Kemenag	Honor		
1.	Laki-laki	29	1	3	33	0	10	10	43
2.	Perempuan	26	0	6	32	3	6	9	41
	JUMLAH	55	1	9	65	3	16	19	84

Berdasarkan dari uraian tabel diatas menyatakan bahwa ternyata di MTs Negeri 1 Kudus ini lebih banyak guru yang berjenis kelamin laki-laki dari pada perempuan, disini diketahui bahwa guru MTs Negeri 1 Kudus ini laki-laki berjumlah 33, sedangkan guru perempuan berjumlah 32. Jadi semua guru MTs Negeri 1 Kudus semuanya berjumlah 65. Yang masing-masing di jabarkan bahwa guru PNS Kemenag berjumlah 55, laki-laki 29 dan perempuan 26, PNS DPK berjumlah 1, laki-laki berjumlah 1 sedangkan perempuan tidak ada (0), sedangkan yang GTT berjumlah 9, yakni 3 laki-laki dan 6 perempuan. Sedangkan jumlah TU/ Pegawai MTs Negeri 1 Kudus yang PNS Kemenag berjumlah 3, yakni laki-laki tidak ada, perempuan berjumlah 3, dan TU/Pegawai yang honor ada 16, yakni yang laki-laki berjumlah 10 dan perempuan 6. Jadi jumlah semua guru dan TU/Pegawai di MTs Negeri 1 Kudus ini jumlah seluruhnya adalah 84, yang terdiri dari 43 guru, TU laki-laki dan 41 guru, TU perempuan.

Guru merupakan orang yang mendidik peserta didik agar menjadi lebih berpengetahuan. Sebagian besar guru di MTs Negeri 1 Kudus ini memiliki latar belakang pendidikan S1, dengan spesifikasi pendidikan agama Islam. Adapun data guru dan karyawan yang ada di MTs Negeri 1 Kudus pada tahun pelajaran 2014/2015 lebih jelasnya lihat tabel berikut :

Tabel 4.2
Berdasarkan Pendidikan Guru dan TU/Pegawai

No.	Jenis Kelamin	Guru			JML	TU / Pegawai		JML	Total Guru & TU
		PNS Kemenag	PNS DPK	GTT		PNS Kemenag	Honor		
1.	S2	3	0	0	3	1	0	1	4
2.	S1	52	1	8	61	2	5	7	68
3.	D3	0	0	1	1	0	0	0	1
4.	>D3	0	0	0	0	0	11	11	11
	JUMLAH	55	1	9	65	3	16	19	84

Berdasarkan uraian dari tabel di atas berdasarkan latar belakang pendidikan guru dan TU/Pegawai di MTs Negeri 1 Kudus yakni sebagai berikut : dari 84 guru dan TU/Pegawai, PNS Kemenag ada S2 dari guru 3, dari TU 1. Yang S1 dari guru 51, dari TU 2. Pendidikan D3 dari guru maupun TU 0. Sedangkan <D3 dari guru maupun TU juga 0.

Latar belakang pendidikan guru PNS DPK 1 orang, yakni : S2 0, S1 1 orang, D3 0, >D3 0. Sedangkan latar belakang pendidikan guru GTT 9 orang yakni : S2 0, S1 8 orang, D3 1 orang, dan >D3 0. Kemudian latar belakang pegawai honor berjumlah 16 dengan latar pendidikan sebagai berikut : S2 0, S1 5, D3 0, dan >D3 11 orang.

Sewaktu melakukan penelitian ini, tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus berjumlah 84 tenaga guru dan pegawai. Sedangkan datanya dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
Data Guru dan Pegawai MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	NAMA	NIP	PANGKAT/GOL.	JABATAN
1	H. Ali Musyafak, S.Ag.,M.Pd.I.	19670606 199003 1 002	Pembina (IV/a)	Guru Madya
2	Drs. H. Zainuri, M.Pd.	19670515 199303 1 005	Pembina (IV/a)	Guru Madya
3	Drs. Turikhan	19661224 199303 1 003	Pembina (IV/a)	Guru Madya
4	Hj. Dwi Wahyuningsih,	19581010 198503 2 015	Pembina (IV/a)	Guru Madya

	S.Pd.			
5	Hj. Siti Rahmani, S.Pd.	19621216 198703 2 003	Pembina (IV/a)	Guru Madya
6	H. Parwadi, S.Pd.I.	19560617 199103 1 001	Pembina (IV/a)	Guru Madya
7	MuhamadZaenuri, S.Pd.	19660805 199103 1 003	Pembina (IV/a)	Guru Madya
8	Hj. Anifah, S.Pd.I.	19601112 199203 2 002	Pembina (IV/a)	Guru Madya
9	Sulimin, S.Ag.	19640714 198903 1 005	Pembina (IV/a)	Guru Madya
10	Mukhlisin, S.Pd.	19650910 199303 1 003	Pembina (IV/a)	Guru Madya
11	Sri Dian Cahyani, S.Pd.	19671228 199303 2 001	Pembina (IV/a)	Guru Madya
12	Drs. Abdul Rohman	19640920 199603 1 001	Pembina (IV/a)	Guru Madya
13	Dra. Siti Widayati	19961018 199503 1 001	Pembina (IV/a)	Guru Madya
14	Drs. Ahmad Supratho	19670710 199603 1 001	Pembina (IV/a)	Guru Madya
15	Drs. Toni Ahlish	19680603 199503 1 004	Pembina (IV/a)	Guru Madya
16	Siswanto, S.Pd.	19690614 199503 1 001	Pembina (IV/a)	Guru Madya
17	Hj. Chasnah, S.Pd.,M.Pd.I.	19680108 199203 2 002	Pembina (IV/a)	Guru Madya
18	Eko Sudarmanto, M.Pd.	19690306 199403 1 004	Pembina (IV/a)	Guru Madya
19	Rakhmad Basuki, S.Pd.	19700922 199703 1 001	Pembina (IV/a)	Guru Madya
20	H. LoehoerSoebiyono, S.Pd.	19570123 198802 1 001	Pembina (IV/a)	Guru Madya
21	Hj. Sofianita, S.Pd.	19680326 199103 2 005	Pembina (IV/a)	Guru Madya
22	Hj. UmrotulFadhilah, S.Pd	19610219 198903 2 002	Pembina (IV/a)	Guru Madya
23	Bambang Sujoko C., S.Pd.I	19661027 199403 1 001	Pembina (IV/a)	Guru Madya
24	Istiftah, S.Pd.	19680118 199403 1 001	Pembina (IV/a)	Guru Madya
25	Retna Dwi Yustiani, S.Pd.	19700606 199403 2 003	Pembina (IV/a)	Guru Madya
26	Imam Rofi'I, S.Ag.	19591108 199203 1 002	Pembina (IV/a)	Guru Madya
27	Moh. Aslim, M.Pd.I.	19621204 199003 1 003	Pembina (IV/a)	Guru Madya
28	Maswargi, S.Pd.	19680727 199403 1 003	Pembina (IV/a)	Guru Madya
29	Hj. Sukei, S.Pd.	19681005 199903 2 002	Pembina (IV/a)	Guru Madya
30	Sudirman, S.Ag.	19550212 199402 1 001	Pembina (IV/a)	Guru Madya
31	Sutrisno, S.Pd.	19680809 199412 1 001	Pembina (IV/a)	Guru Madya
32	Dra. Muzaro'ah	19671222 199803 2 001	Pembina (IV/a)	Guru Madya
33	Nur Hidayah, S.Ag.	19700812 200012 2 002	Pembina (IV/a)	Guru Madya
34	M. Arif Rachman, S.Pd.	19670303 199412 1 003	Pembina (IV/a)	Guru Madya
35	Rofi'I, S.Ag.	19571228 198912 1 001	Pembina (IV/a)	Guru Madya
36	Dwi Teguh Putrono, S.Pd.	19640723 198603 1 002	Pembina (IV/a)	Guru Madya
37	Drs. H. Ahmad Saerozi	19550705 198503 1 003	Penata Tk. I (III/d)	Guru Muda
38	Aris Haryono, S.Pd.	19700212 199412 1 004	Penata Tk. I (III/d)	Guru Muda
39	Hj. Sri Endang Nur F., S.P., S.Pd.,M.Si.	19700416 200312 2 001	Penata Tk. I (III/d)	Guru Muda
40	Mahfudhi, S.Pd.I	19571020 199003 1 001	Penata Tk. I (III/d)	Guru Muda
41	Widyastuti, S.Pd.	19740529 200312 2 002	Penata Tk. I (III/d)	Guru Muda
42	Dra. Hj. Hari Mulyati	19651117 200501 2 001	Penata Tk. I (III/d)	Guru Muda
43	Noor Jannah, S.Pd.	19690919 200501 2 001	Penata Tk. I (III/d)	Guru Muda
44	Hj. Siti Zukanah, S.Pd.	19750114 200501 2 001	Penata Tk. I (III/d)	Guru Muda
45	Farida Ariyani, S.Pd.	19700122 200501 2 001	Penata Tk. I (III/d)	Guru Muda
46	Hj. RosmaMulyani, S.Pd.,M.Si.	19730416 200501 2 002	Penata (III/c)	Guru Muda
47	Dra. Asfiyati	19620616 200701 2 002	Penata (III/c)	Guru Muda
48	Drs. Suwanto	19660803 200701 1 019	Penata (III/c)	Guru Muda
49	Sri Zaniati, S.Pd.	19671012 200701 2 031	Penata (III/c)	Guru Muda

50	Eko Sari, P, S.Pd.	19801201 200710 2 006	Penata (III/c)	Guru Muda
51	Noor Sa'diyah, S.Ag.	19730609 200710 2 003	Penata Muda Tk. I (III/b)	Guru Pertama
52	Hj. Khoridah, S.Ag.	19760219 200901 2 002	Penata Muda Tk. I (III/b)	Guru Pertama
53	Sutikat, S.Ag.	19730904 200901 2 003	Penata Muda Tk. I (III/b)	Guru Pertama
54	Madianto, S.Pd.	19670303 200801 1 003	Penata Muda Tk. I (III/a)	Guru Pertama
55	Hj. Siti Zahroh, S.Pd.	19730516 200901 2 002	Penata Muda Tk. I (III/a)	Guru Pertama
56	Saniman, S.Pd.I	19800707 200901 1 020	Penata Muda Tk. I (III/a)	Guru Pertama
57	Maliki, S.Ag.	-	-	-
58	UrwatulAniyah, S.P	-	-	-
59	Adly Noor, A.Md.	-	-	-
60	Siti Musyarofah, S.Pd.	-	-	-
61	IzzaZaulfanaHidismia, S.Pd.	-	-	-
62	FitaSetyaRini, S.Pd.	-	-	-
63	Aminatuzzuhriyah, S.Pd.	-	-	-
64	ArisIkhmawati, S.Pd.	-	-	-
65	Adryanto, S.Pd.	-	-	-
66	Hj. EvyShofiana, S.Ag., MM.	19760329 200312 2 002	Penata Tk. I (III/d)	Kep. TU
67	Hj. Siti Haryuni, S.Pd.	19680706 199003 2 002	Penata Muda Tk. I (III/b)	Bendahara DIPA dan SAKPA
68	NoerRahmahRamdany, S.Pd.	19661228 199303 2 002	Penata Muda (III/a)	Bendahara Komite/SIMAK BMN
69	Idaulkhusna, S.Pd.	-		Urusan Kesiswaan
70	Dwi Wahyu Isnaini	-		Urusan Kesiswaan
71	Ahmad Misbah, S.Ag.	-		Urusan Pengarsipan Umum
72	Sutomo, S.Pd.I.	-		Pendamping Bendahara DIPA
73	Maesaroh, SE.	-		Urusan Kepegawaian
74	Sri Mulyaningsih	-		Urusan Perpustakaan
75	Hj. NuningMartanti	-		Urusan Koperasi Siswa
76	Sofa Rosyida, S.Kep	-		Petugas Klinik Madrasah
77	Burhanudin	-		Laborat

78	Imam Abdurrohlim	-		Tenaga Satpam
79	Arif Hariyanto	-		Tenaga Satpam
80	Sulikan	-		Tenaga Satpam
81	Kusairi	-		Tenaga Kebersihan
82	Wagiran	-		Tenaga Kebersihan
83	Sutoro	-		Tenaga Kebersihan
84	Tamrin	-		Tenaga Kebersihan

Dari tabel data guru dan pegawai MTs Negeri 1 Kudus di atas dapat diuraikan sebagai berikut : jabatan sebagai guru Madya ada 36 orang, sebagai guru muda ada 14 orang, sebagai guru pertama ada 6 orang, sebagai Kep. TU 1 orang, sebagai bendahara DIPA dan SAKPA ada 1 orang, sebagai Bendahara Komite/SIMAK BMN ada 1 orang, sebagai pengurus kesiswaan ada 2 orang, sebagai urusan pengarsipan umum ada 1 orang, sebagai pendamping bendahara DIPA ada 1 orang, sebagai urusan kepegawaian ada 1 orang, sebagai urusan perpustakaan ada 1 orang, sebagai urusan koperasi siswa ada 1 orang, sebagai petugas klinik madrasah 1 orang, sebagai tenaga laborat 1 orang, sebagai satpam 3 orang, sebagai tenaga kebersihan ada 4 orang, dan ada beberapa guru yang tidak ada keterangan jabatannya yakni berjumlah 9 orang.⁴

b. Keadaan Siswa

Peserta didik merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. MTsN 1 Kudus selain siswanya berasal dari masyarakat desa prambatan ada juga yang berasal dari luar Kecamatan, bahkan ada juga yang berasal dari luar Kabupaten Kudus. MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015 dengan perincian sebagai berikut. Pada Tabel 4.4 ini dapat dilihat uraian data siswa MTs Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2014/2015

⁴Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, yang dikutip pada tanggal 18 Mei 2015

Tabel 4.4
Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2014/2015

NO.	KELAS	JUMLAH ROMBEL	SISWA		JUMLAH
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
1.	VII	10	130	240	370
2.	VIII	10	142	247	389
3.	IX	10	130	226	356
	JUMLAH	30	402	713	1115

Dari uraian tabel keadaan siswa, jumlah siswa di MTs Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2014/2015 sebagai berikut : siswa dari kelas VII-IX ada 1115 siswa, yang terdiri dari jumlah rombel kelas VII-IX ada 30 siswa, sedangkan kelas VII laki-laki ada 130 siswa, kelas VIII ada 142 siswa, dan kelas IX ada 130. Sehingga semua jumlah siswa laki-laki dari kelas VII – IX ada 402 siswa. Sedangkan dari siswa perempuan kelas VII-IX berjumlah 713, yakni kelas VII ada 240 siswa, kelas VIII ada 247 siswa, dan kelas IX ada 226 siswa. Jadi jumlah antara laki-laki dan perempuan siswa di MTs Negeri 1 Kudus ini banyak siswa perempuan dari pada siswa laki-laki.⁵

5. Sarana dan Prasarana MTs Negeri 1 Kudus

Dalam interaksi edukatif tidak akan berjalan dengan lancar tanpa didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana sangat penting guna meningkatkan mutu sekolah pada umumnya dan menunjang proses belajar mengajar khususnya. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs N 1 Kudus adalah sebagai berikut. Pada Tabel 5.1 ini dapat dilihat uraian data dari sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2014/2015.

⁵Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, yang dikutip pada tanggal 18 Mei 2015

Tabel 4.5
Sarana dan Prasarana

No.	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kelas	30
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang Waka	1
6	Ruang BK	1
7	Ruang Lab. Komputer	1
8	Ruang Lab. Bahasa	1
9	Ruang Lab. Menjahit	1
10	Ruang Lab. Elektro	1
11	Ruang Lab. Multimedia	1
12	Ruang Lab. Ipa	1
13	Ruang Perpustakaan	1
14	Ruang Aula	1
15	Masjid	1
16	Tempat Wudhu	1
17	Kantin	3
18	Ruang Koperasi / Warung Kejujuran	1
19	Ruang OSIS	1
20	Ruang Pramuka	1
21	Ruang UKS – PMR	1
22	Ruang Satpam	1
23	Ruang Gudang	5
24	WC. Guru	7
25	WC. Siswa	24
26	Lapangan Olah Raga	1
27	Tempat Parkir Siswa	1

28	Pondok Pesantren “Asy – Syafi’iyyah”	2 unit
29	Ruang Pengasuh Pondok	3
30	Hot Spot Area	2 unit
31	Website	1
32	Ruang Serba Guna	1

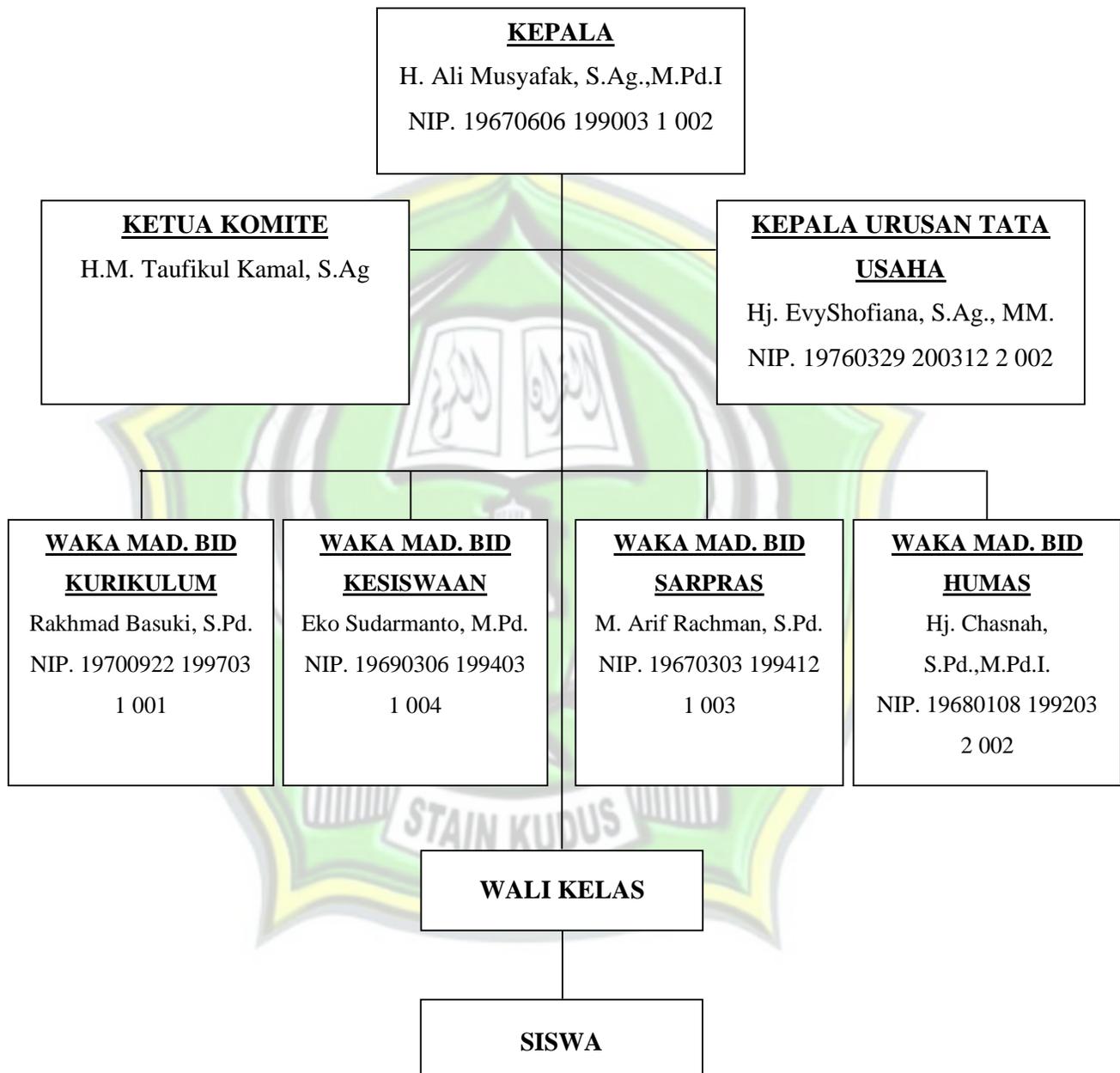
Dari tabel diatas uraian dari sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kudus yakni sebagai berikut : ada 69 sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kudus yang terdiri dari, 30 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang waka, 1 ruang BK, 1 ruang Lab. komputer, 1 ruang Lab. bahasa, 1 ruang Lab. Menjahit, 1 ruang Lab. elektro, 1 ruang Lab. Multimedia, 1 ruang Lab. Ipa, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang aula, 1 masjid, 1 tempat wudlu, 3 kantin, 1 ruang koperasi/ warung kejujuran, 1 ruang OSIS, 1 ruang pramuka, 1 ruang UKS-PMR, 1 ruang satpam, 5 ruang gudang, 7 WC guru, 24 WC siswa, 1 lapangan olah raga, 1 tempat parkir, 2 unit pondok pesantren “Asy-Syafi’iyyah”, 3 ruang pengasuh pondok, 2 unit hot spot area, 1 website, dan 1 ruang serbaguna.⁶

6. Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Kudus

Suatu lembaga pendidikan akan dapat berjalan dengan baik apabila ada pengelolaan yang jelas sesuai dengan proposisi dan tugas personil yang menanganinya. Untuk itu, maka harus ada manajemen yang baik sehingga setiap program dapat terlaksana, sesuai dengan bidang masing-masing sehingga dapat terkelola dan terkendali dengan baik. Adapun struktur organisasi MTs 1 Kudus adalah sebagai berikut :

⁶Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, yang dikutip pada tanggal 18 Mei 2015

Gambar 4.1
Struktur Organisasi MTs Negeri 1 Kudus



Berdasarkan dari tabel struktur organisasi di MTs Negeri 1 Kudus di jabarkan sebagai berikut : bapak H. Ali Musyafak, S.Ag,M,Pd.I sebagai Kepala Sekolah, H.M. Taufikul Kamal, S.Ag sebagai Ketua Komite, Hj. EvyShofiana,

S.Ag., MM. sebagai Kepala Urusan Tata Usaha. Rakhmad Basuki, S.Pd sebagai Waka MAD.BID Kurikulum, Eko Sudarmanto, M.Pd sebagai Awaka MAD.BID Kesiswaan, M. Arif Rachman, S.Pd sebagai Waka MAD.BID SARPRAS, dan Hj. Chasanah, S.Pd., M.Pd.I sebagai Waka MAD.BID HUMAS.⁷

7. Kegiatan Pembelajaran MTs Negeri 1 Kudus

Kegiatan pembelajaran MTs Negeri 1 Kudus dilaksanakan pada hari Senin sampai Kamis, mulai jam 06.45 s/d 13.30 WIB kecuali pada hari Jum'at mulai jam 06.45 s/d 11.15 WIB dan hari sabtu jam 06.45 s/d 13.15 WIB, karena paginya untuk kegiatan tadarus Al Qur'an, sholat dhuha, ada juga sholat dhuhur berjama'ah yang di lakukan saat jam istirahat ke dua, dan setiap tanggal 17 diadakan upacara, untuk khitobah di adakan setiap hari Senin selama 40 menit.

Diluar jam pelajaran di atas, masih ada ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah pulang sekolah, antara lain: pramuka, kesenian (Qiro'ah, Kaligrafi, Komputer, Vokal atau Paduan Suara, Teater dan Terbang zipin), Olahraga dan Bela diri Pencak Silat, Khitobah, Mading dan Majalah Madrasah "An Nahl", Tadarus Al-Qur'an, Komputer, Menjahit, Elektronika, Palang Merah Remaja (PMR), Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Karya Ilmiah Remaja (KIR), *English Conversation Club* (ECC).⁸

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015

Sesuai dengan rancangan awal yang menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dalam bagian ini akan disajikan informasi dan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah

⁷Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, yang dikutip pada tanggal 18 Mei 2015

⁸Dokumentasi MTs Negeri 1 Kudus, yang dikutip pada tanggal 18 Mei 2015

ini dilakukan agar data mentah yang pengambilannya memanfaatkan kamera maupun lembar catatan lebih lanjut dapat dipahami. Data penelitian tentang implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial kelas VIII D dan E pada mata pelajaran SKI MTs Negeri 1 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015, melalui Kepala Sekolah yang di wakili oleh waka kurikulum, Guru SKI dan peserta didik kelas VIII. Selain itu peneliti juga memperoleh data melalui observasi dan dokumentasi.

Seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola sistem pembelajaran dan menentukan kualitas dari pembelajarannya. Salah satu yang bisa ditempuh dalam mengelola sistem pembelajaran dan kualitas pembelajaran yakni membentuk guru yang profesional, dimana seorang guru tidak hanya menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, tetapi juga mampu memajemen penyelenggaraan pembelajaran serta dapat mempertanggung jawabkannya, oleh karena itu sebelum pembelajaran dimulai seorang guru harus menentukan metode dan strategi pembelajran yang cocok digunakan dalam pembelajarannya. Hal ini dilihat dari materi apa yang disampaikan, keadaan siswa, kondisi kelas, dan lain sebagainya.

Hal tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 1 kudus yang di wakili oleh waka kurikulum Bapak Rakhmad Basuki yang menyatakan tentang kebebasan pemilihan metode pembelajaran, menegaskan bahwa:

“Semua guru yang mengajar di MTs Negeri 1 Kudus, saya berikan kebebasan dalam memilih dan menggunakan model, metode, maupun strategi pembelajaran sesuai dengan kehendak pribadi guru itu sendiri, karena yang mengetahui materi, keadaan siswa dikelas, suasananya, dan lain sebagainya adalah guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. Namun bukan berarti guru juga saya bebaskan untuk tidak membuat perangkat pembelajaran yang memuat, rencana, program tahunan, rencana program semesteran, rencana satuan pembelajaran, dan lain sebagainya. Tapi sebaliknya, guru masih harus membuat perangkat rencana pembelajaran, karena hal tersebut nantinya yang akan digunakan bagi guru untuk

mengevaluasi seberapa efektif, efisien tidaknya pembelajaran yang telah dilakukan”.⁹

Suatu proses belajar mengajar, yang dilaksanakan oleh peserta didik dan dibantu oleh seorang guru diharapkan dapat merubah sikap dan sifat seorang peserta didik untuk menjadi yang lebih baik. Dan proses belajar mengajar ini dapat dilakukan oleh peserta didik kapanpun dan dimanapun mereka melaksanakannya. Karena proses belajar mengajar itu dilaksanakan setiap orang sepanjang hayat, sehingga dapat diperoleh kapanpun dan dari siapapun.

Proses belajar mengajar yang terlaksana di MTs Negeri 1 Kudus ini berjalan dengan baik dan efektif, Penggunaan menggunakan metode simulasi diharapkan pembelajaran berlangsung dengan baik dan efektif sehingga peserta didik lebih memahami tentang materi yang diberikan oleh guru. Untuk mewujudkan pembelajaran yang baik dan efektif di MTs Negeri 1 Kudus guru menerapkan metode simulasi untuk meningkatkan kecerdasan Visual-spasial, sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suwanto selaku guru mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus yang mengatakan bahwa :

“ pembelajaran SKI yang berlangsung selama ini sangat baik dan efektif, karena dalam pembelajaran ini kami disini tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, tapi disini saya juga menggunakan metode simulasi. Saya disini menggunakan metode ini supaya saat pembelajaran SKI siswa tidak bosan dan jenuh dengan metode itu-itu saja”¹⁰

Dapat di ketahui dari implementasi ini adalah penggunaan bahan dan strategi pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya. Seperti yang di tuturkan oleh Bapak Suwanto yang mengatakan bahwa :

“Implementasi ini merupakan suatu penggunaan bahan dan strategi pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya, sehingga siswa ini berusaha dengan baik untuk menjalankan apa yang ia lakukan sesuai dengan metode pembelajaran yang telah guru berikan”.¹¹

⁹ Wawancara dengan Bapak Rakhmad Basuki selaku waka kurikulum pada tanggal 28 Mei 2015 pukul 13.25 WIB di ruang waka kurikulum

¹⁰Wawancara dengan Bapak Suwanto selaku guru mata pelajaran SKI kelas VIII D dan E pada tanggal 22 Mei 2015 pukul 09.00 WIB di Ruang Kantor Guru

¹¹Wawancara dengan Bapak Suwanto selaku guru mata pelajaran SKI kelas VIII D dan E pada tanggal 22 Mei 2015 pukul 09.00 WIB di Ruang Kantor Guru

Gambaran umum tentang penerapan metode simulasi pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus ini adalah siswa seakan-akan atau mereka berpura-pura memerankan apa yang ada di dalam materi SKI ini dan mereka belajar dari pengalaman-pengalaman yang telah siswa lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI Bapak Suwanto yang mengatakan bahwa :

“Penerapan dari metode simulasi mata pelajaran SKI ini adalah, para siswa berperan dengan memerankan tokoh yang ada di dalam materi, tetapi disini saya hanya menyuruh kepada siswa untuk membayangkannya saja seakan-akan mereka melangsungkan kejadian itu sesuai dengan apa yang mereka laksanakan dari pengalaman sehari-hari”.¹²

Adanya metode simulasi ini juga di tunjang oleh beberapa buku yang memadai di perpustakaan yang ada di MTs Negeri 1 Kudus ini, bukan hanya gambaran yang dimiliki oleh guru, tetapi juga dengan adanya buku di perpustakaan. Ada beberapa buku yang menunjang tentang penerapan metode yang di gunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu: implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial ini. Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kurikulum Bapak Rakhmad Basuki :

“Disini guru tidak hanya memiliki gambaran tentang metode simulasi dari pengalamannya saja, tetapi dalam hal di tunjang pula adanya buku di perpustakaan yang memadai dan beberapa gambaran tentang penerapan metode simulasi yang di terapkan oleh guru saat proses belajar mengajar SKI, ada juga buku yang menunjang tentang beberapa kecerdasan, contohnya yaitu kecerdasan visual-spasial “. ¹³

Untuk menciptakan lingkungan suasana yang kondusif dalam pembelajaran SKI, guru harus dapat memberikan kemudahan belajar kepada siswa. Guru menyediakan berbagai suasana belajar yang memadai, menyampaikan materi pembelajaran, dan strategi pembelajaran yang memungkinkan bagi siswa untuk belajar. Oleh karena itu, peran guru

¹²Wawancara dengan Bapak Suwanto selaku guru mata pelajaran SKI kelas VIII D dan E pada tanggal 22 Mei 2015 pukul 09.00 WIB di Ruang Kantor Guru

¹³Wawancara dengan Bapak Rakhmad Basuki selaku waka kurikulum pada tanggal 28 Mei 2015 pukul 13.25 WIB di ruang waka kurikulum

sebaliknya membiasakan siswa untuk bertanggung jawab. Terciptanya tanggung jawab bersama antara guru dan peserta didik akan membentuk situasi pembelajaran yang kondusif dan bersinergi bagi semua anak. Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kurikulum bapak Rahmad Basuki yang mengatakan bahwa :

“Sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru harus menentukan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, selain itu guru harus membiasakan siswa untuk bertanggung jawab supaya pada saat pembelajaran tercipta situasi belajar yang kondusif sehingga peserta didik tidak bosan dan bicara sendiri pada saat pembelajaran berlangsung”.¹⁴

Adanya metode simulasi pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus ini diharapkan siswa dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial, memuat kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam antara objek dan ruang. Peserta didik ini memiliki kemampuan, misalnya untuk menciptakan imajinasi bentuk dalam pikirannya atau kemampuan untuk menciptakan sesuatu gambar. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI Bapak Suwanto mengatakan bahwa :

“Kecerdasan visual-spasial ini adalah kemampuan siswa dalam hal berimajinasi untuk membayangkan sesuatu yang ada di sekitar mereka, sehingga mereka dapat menciptakan sesuatu yang ia simulasi kan pada saat proses belajar mengajar berlangsung”.¹⁵

Dengan menggunakan metode simulasi ini, diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan siswa dalam mata pelajaran SKI, karena dengan menggunakan metode simulasi tersebut siswa dapat lebih memahami dan mudah untuk mengingat tentang materi yang di sampaikan oleh guru. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suwanto selaku guru mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus yang mengatakan bahwa :

“ Melalui penerapan metode simulasi ini pada mata pelajaran SKI, saya berharap siswa dapat lebih mudah untuk memahami dan lebih mudah untuk mengingat materi pelajaran yang saya sampaikan, dan saya berharap melalui metode ini dapat belajar dengan harapan siswa bisa menunjukkan sikap-

¹⁴Wawancara dengan Bapak Rakhmad Basuki selaku waka kurikulum pada tanggal 28 Mei 2015 pukul 13.25 WIB di ruang waka kurikulum

¹⁵Wawancara dengan Bapak Suwanto selaku guru mata pelajaran SKI kelas VIII D dan E pada tanggal 22 Mei 2015 pukul 09.00 WIB di Ruang Kantor Guru

sikap pada pendahulu dan para sejarawan-sejarawan dan siswa juga dapat untuk mengamalkannya”.¹⁶

2. Hambatan Implementasi Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Mata Pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015

Pelaksanaan pembelajaran di dalamnya tentu tidak dengan mudah berjalan tanpa hambatan, apalagi yang di hadapi guru dalam tanggung jawabnya untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar siswa yang didalamnya terdapat bermacam-macam perbedaan, baik dari segi kecerdasan maupun latar belakang pendidikannya. Dan terkadang peserta didik ada yang malas untuk mendengarkan apa yang telah di terangkan oleh guru mata pelajarannya dan mereka malah asik bermain sendiri sehingga, mereka merasa tidak memahami apa tugas yang di berikan oleh gurunya, dan metode apa yang di sampaikan guru pengampunnya. Diantara beberapa hal yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial ini adalah adanya kemajemukan dan variasinya karakter peserta didik yang bermacam-macam sehingga penanganannya berbeda-beda dan harus di sesuaikan dengan kondisi anaknya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suwanto sebagai guru mapel SKI yang mengatakan bahwa :

“Faktor yang menghambat implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial ini adalah dengan adanya kemajemukan dan bervariasinya karakter anak maka penanganannya juga berbeda-beda sesuai dengan kondisi anak dan guru harus bisa memahami karakter berbagai macam peserta didik”.¹⁷

Selain itu juga guru juga memiliki faktor penghambat dalam metode simulasi ini, antara lain adalah : pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan, yang kedua pengelolaan yang kurang baik, sering menjadikan simulasi sebagai

¹⁶Wawancara dengan Bapak Suwanto selaku guru mata pelajaran SKI kelas VIII D dan E pada tanggal 22 Mei 2015 pukul 09.00 WIB di Ruang Kantor Guru

¹⁷Wawancara dengan Bapak Suwanto selaku guru mata pelajaran SKI kelas VIII D dan E pada tanggal 22 Mei 2015 pukul 09.00 WIB di Ruang Kantor Guru

alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan, dan yang terakhir faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering memengaruhi siswa dalam melakukan simulasi. Sebagaimana wawancara dengan Bapak Suwanto sebagai guru mata pelajaran SKI mengatakan bahwa :

“Beberapa hambatan yang lain yaitu pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan, yang kedua pengelolaan yang kurang baik, sering menjadikan simulasi sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan, sehingga pembelajaran tidak sesuai apa yang telah direncanakan, dan yang terakhir faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering memengaruhi siswa dalam melakukan simulasi sehingga hasil yang di dapat tidak maksimal sesuai dengan harapan”.¹⁸

Adapun faktor-faktor yang menjadi hambatan siswa adalah siswa kurang memahami apa yang disampaikan oleh guru tentang pembelajaran melalui metode tersebut, melalui metode simulasi tersebut, siswa merasa kurang memahami, dan apabila di bagi kelompok kemudian siswa berdiri di depan kelas ada yang menganggap bahwa itu permainan semata, bukan merupakan suatu metode pembelajaran sehingga, pembelajaran yang dihasilkan kurang terpenuhi. Sebagaimana dikatakan oleh siswa yang bernama Hanifah Rizky Ardiani mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan metode simulasi ini kadang tidak memahami apa yang di inginkan oleh guru mata pelajaran SKI.

“Dalam proses belajar mengajar guru berusaha agar pembelajaran itu dapat tercapai dengan baik dan efektif sehingga dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar melalui metode yang telah guru berikan, melalui metode simulasi tersebut ada beberapa siswa yang tidak memahami apa yang telah di sampaikan oleh guru, sehingga hasil yang di capai peserta didik kurang maksimal, oleh karena itu sebelum melaksanakan metode yang guru berikan kepada peserta didik itu guru harus terlebih dahulu melihat kondisi peserta didik tersebut sehingga, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif maka hendaknya guru menggunakan metode yang tepat sehingga tercapai interaksi edukatif”.¹⁹

¹⁸Wawancara dengan Bapak Suwanto selaku guru mata pelajaran SKI kelas VIII D dan E pada tanggal 22 Mei 2015 pukul 09.00 WIB di Ruang Kantor Guru

¹⁹Wawancara dengan peserta didik kelas VIII D di depan kelas VIII D jum'at jam 10.15

3. Bagaimana Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Dari Implementasi Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual- Spasial Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015

Upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar para siswa di setiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya tersebut menjadi tanggung jawab bagi semua tenaga kependidikan yang tidak lain adalah guru, karena gurulah yang langsung membina dan membimbing anak didiknya di sekolah melalui proses belajar mengajar. Salah satu metode yang digunakan untuk mencapai keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di MTs Negeri 1 Kudus kelas VIII D dan E guru menggunakan metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan Visual Spasial siswa, dan untuk menunjang tercapainya metode tersebut guru menggunakan media pembelajaran yang berupa media visual, maupun media audio visual seperti papan, gambar, LCD slide-slide. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI Bapak Suwanto mengatakan bahwa :

“Metode yang digunakan untuk mencapai keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di MTs Negeri 1 Kudus kelas VIII D dan E ialah guru menggunakan metode simulasi untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial siswa, demi menunjang tercapainya metode tersebut guru dapat menggunakan media pembelajaran yang berupa media visual, maupun media audio visual seperti papan, gambar, slide LCD”.²⁰

Guru ketika menerangkan materi pembelajaran juga harus bisa mengkondisikan kelas terlebih dahulu. Buat suasana kelas menjadi nyaman. Biasanya yang dilakukan guru pertama kali yaitu memberikan motivasi-motivasi yang bisa menjadikan anak lebih semangat dan aktif dalam kelas. Ketika menerangkan materi tidak terlalu cepat supaya siswa bisa faham tentang materi tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kurikulum yang mengatakan bahwa :

²⁰Wawancara dengan Bapak Suwantoselaku guru mata pelajaran SKI kelas VIII D dan E pada tanggal 22 Mei 2015 pukul 09.00 WIB di Ruang Kantor Guru

“Agar tercipta suasana yang kondusif dan efektif terlebih dahulu seorang guru itu harus bisa mengkondisikan kelas terlebih dahulu, buat senyaman mungkin kelas yang guru kuasai, dan pertama kali yang harus guru lakukan biasanya adalah memotivasi peserta didik, agar dalam pembelajaran seorang peserta didik itu mempunyai rasa semangat dalam melaksanakan pembelajaran dengan bermacam-macam metode yang telah guru konsepkan sebelumnya. Setelah peserta didik semangat dan merasa senang, maka mereka akan lebih mudah memahami sehingga, apabila mereka di berikan evaluasi maka mereka akan melaksanakannya dengan senang hati. Apalagi kalau dalam metode yang guru berikan ini berbentuk permainan, mereka akan merasa senang dan terhibur, dan tentunya hasil dari pembelajaran tersebut juga akan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan awal pembelajaran tersebut.”²¹

Yang menjadi tolak ukur keberhasilan metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial siswa dalam mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus adalah bisa mengamalkan ilmu dan bisa meneladani tentang apa yang didapat dalam kesehariannya secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran SKI Bapak Suwanto mengatakan bahwa :

“Bisa mengamalkan ilmu dan bisa meneladani tentang apa yang di dapat dalam kesehariannya secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan oleh semua peserta didik di MTs Negeri 1 Kudus dan menjadi kebanggaan tersendiri buat orang tua masing-masing peserta didik maupun guru di sekolah sehingga ilmu yang peserta didik dapatkan juga akan menjadi lebih bermanfaat dalam kesehariannya”.²²

Adapun sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah buku paket mata pelajaran SKI, lembar kerja siswa atau modul, buku gambar, dll yang terkait dengan pelajaran tersebut. Sebagaimana hasil wawancara dengan waka kurikulum Bapak Rakhmad Basuki mengatakan bahwa :

²¹ Wawancara dengan Bapak Rakhmad Basuki selaku waka kurikulum pada tanggal 28 Mei 2015 pukul 13.25 WIB di ruang waka kurikulum

²² Wawancara dengan Bapak Suwanto selaku guru mata pelajaran SKI kelas VIII D dan E pada tanggal 22 Mei 2015 pukul 09.00 WIB di Ruang Kantor Guru

“Sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah buku paket mata pelajaran SKI, lembar kerja siswa atau modul, buku gambar, dll yang terkait dengan pelajaran”.²³

Sedangkan untuk mengontrol terhadap keberhasilan belajar siswa yaitu dengan menggunakan model penilaian, karena dari evaluasi tersebut dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya sebagaimana wawancara dengan guru mata pelajaran SKI mengatakan bahwa :

“Dari evaluasi yang dilaksanakan oleh guru setelah melaksanakan pembelajaran tersebut dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya sehingga dapat mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran”.²⁴

C. Analisis Data

1. Implementasi Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015

Dalam proses belajar mengajar salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai bermacam-macam strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.

Sistem pembelajaran saat ini pada umumnya masih banyak menggunakan metode yang konvensional. Sehingga guru tidak bisa mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan. Jika hal ini terus menerus dilakukan maka akan ada kecenderungan siswa merasa bosan dan jenuh pada mata pelajaran yang diajarkan. Akibatnya tidak ada minat dan motivasi siswa untuk belajar.

Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat di lakukan secara langsung

²³ Wawancara dengan Bapak Rakhmad Basuki selaku waka kurikulum pada tanggal 28 Mei 2015 pukul 13.25 WIB di ruang waka kurikulum

²⁴ Wawancara dengan Bapak Suwanto selaku guru mata pelajaran SKI kelas VIII D dan E pada tanggal 22 Mei 2015 pukul 09.00 WIB di Ruang Kantor Guru

pada objek yang sebenarnya. Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau ketrampilan tertentu.²⁵

Menurut Drs. J.J. Hasibuan dan Moedjiono dalam bukunya yang berjudul proses belajar mengajar mengatakan bahwa simulasi adalah tiruan atau perbuatan yang hanya berpura-pura saja (dari fakta *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah dan *simulation* artinya tiruan atau perbuatan yang berpura-pura saja).²⁶ Model simulasi dalam CBI pada dasarnya merupakan salah satu strategi pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret melalui penciptaan tiruan-tiruan bentuk pengalaman yang mendekati suasana yang sebenarnya.

simulasi ini dapat merefleksikan perilaku biologi komunikasi itu sendiri, yaitu bagaimana sel-sel tubuh, sel-sel syaraf dan indra-indra manusia melakukan komunikasi dalam arti mereka menerima mengolah mentransformasikan dan memproduksi pesan-pesan baru yang dikeluarkan dalam bentuk perilaku atau verbal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa program simulasi mendesain dan memperlihatkan proses komunikasi biologi tersebut dalam bentuk animasi-animasi yang detail.²⁷

Metode simulasi sebenarnya hanya ingin menunjukkan simbol-simbol sebagai pengganti dari suatu proses belajar mengajar yang hanya memerlukan daya ingat berimajinasi peserta didik mampu mengolah kestabilan berfikir mengenai suatu kejadian atau perkara dengan menstimulus pemikirannya menggunakan cara metode simulasi tersebut. Berdasarkan hasil observasi peneliti, di MTs Negeri 1 Kudus sendiri, mata pelajaran SKI adalah mata pelajaran yang membutuhkan banyak cerita,

²⁵ Abdul Majid, Op.Cit, hal 205

²⁶ J.J. Hasibuan, Moedjiono, Proses Belajar Mengajar, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hlm 27

²⁷ Ibid, hal 65

pada dasarnya seorang peserta didik jika diberi materi cerita terus menerus maka mereka akan merasa bosan dalam melaksanakan pembelajaran, akan tetapi disini seorang guru mata pelajaran SKI Bapak Suwanto menggunakan metode pembelajaran simulasi untuk meningkatkan kecerdasan visual-spasial peserta didik, metode simulasi ini dimaksudkan oleh guru agar seorang peserta didik ini tidak merasa bosan dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan pengaplikasian dari metode ini adalah mereka diterangkan oleh guru pengampu mata pelajaran SKI mereka, setelah guru menerangkan maka seorang peserta didik ada yang dikasih tugas untuk melaksanakan proses simulasi didepan kelas, mereka berbuat seakan-akan atau berbuat berpura-pura sesuai dengan apa yang mereka peroleh dari materi guru yang sudah dipelajari tadi.

Dalam hal ini proses dari metode simulasi ini tidak hanya melaksanakan kegiatan yang hanya berpura-pura atau seakan-akan saja, namun mereka juga dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial mereka, yakni kecerdasan dalam hal menggambar sesuatu yang akan disimulasikan tadi.

Mengacu pada teori Prof.Dr.Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad yang mengatakan bahwa kecerdasan visual-spasial adalah kecerdasan yang memuat kemampuan seseorang untuk memahami secara lebih mendalam hubungan antara objek dan ruang. Peserta didik ini memiliki kemampuan, misalnya, untuk menciptakan imajinasi bentuk dalam pemikirannya atau kemampuan untuk menciptakan bentuk-bentuk tiga dimensi.²⁸ Apabila seorang siswa, dia mampu menggambarkan tiruan kejadian saat guru menerangkan, sesuai dengan bab yang diterangkan oleh guru, kemudian mereka mencoba untuk mensimulasikan nya. Apabila para siswa menutup mata mereka, mereka dapat membayangkan dengan jelas pemandangan disekitar mereka, mereka dapat menggunakan imajinasi kreatif atau kemampuan berfantasi mereka untuk memperhatikan gambaran yang ada

²⁸ Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014, hal 245

pada penjelasan materi dari guru mereka. Kemudian mereka dapat merotasikan dengan gambaran ini dan melakukan transformasi tentang gambaran tersebut melalui penciptaan atau pembentukan kembali.

Pada dasarnya kecerdasan visual-spasial ini adalah kecerdasan gambaran dan visualisasi. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk memvisualisasikan gambar didalam kepala seseorang untuk menciptakannya dalam bentuk tiga dimensi. Kita semua membutuhkan kecerdasan ini dalam segala hal (mulai dari menghias rumah).²⁹ Dalam penelitian yang mengacu pada metode simulasi dengan memfokuskan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, melalui metode simulasi tersebut siswa mampu menggambarkan atau berimajinasi sesuai dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru. Tanpa berangan-angan siswa tidak akan pernah paham tentang masalah sejarah. Untuk itu siswa harus melakukan proses simulasi sebagai bentuk teknik pengajaran yang memerlukan daya berkhayal untuk mencapai tingkat kecerdasan tersebut.

2. Hambatan Implementasi Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual-Spasial Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015

Dalam teori Abdul Majid mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam melaksanakan proses simulasi ini, antara lain yang pertama yaitu, pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dengan apa yang ada di lapangan, yang kedua pengelolaan yang kurang baik, sering menjadikan simulasi sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran yang utama menjadi terabaikan, dan yang ketiga yaitu faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering mempengaruhi siswa dalam melaksanakan simulasi.³⁰

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang ada di MTs Negeri 1 Kudus tentu tidak lepas dari hambatan, yang dihadapi guru dalam tanggung jawabnya mengenai peningkatan keberhasilan dalam belajar.

²⁹ Thomas Armstrong, *Setiap Anak Cerdas*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2002, hal 20

³⁰ Abdul majid, *Op.Cit* hal 207-208

Siswa yang didalamnya terdapat bermacam-macam perbedaan, baik dari segi kecerdasan maupun latar belakang pendidikannya. Diantara beberapa hal yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial ini adalah adanya kemajemukan dan variasinya karakter peserta didik yang bermacam-macam sehingga penanganannya berbeda-beda dan harus disesuaikan dengan kondisi anaknya.

Faktor yang menghambat implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial ini adalah dengan adanya kemajemukan dan bervariasinya karakter anak maka penanganannya juga akan berbeda-beda sesuai dengan kondisi anak. Adapun faktor penghambat lainnya yaitu pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan, yang kedua pengelolaan yang kurang baik, sering menjadikan simulasi sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan, dan yang terakhir faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering memengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.

3. Bagaimana Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Dari Implementasi Metode Simulasi Dalam Meningkatkan Kecerdasan Visual- Spasial Pada Mata Pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2014/2015

Upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar para siswa di setiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya tersebut menjadi tanggung jawab bagi semua tenaga kependidikan yang tidak lain adalah guru, karena gurulah yang langsung membina dan membimbing anak didiknya di sekolah melalui proses belajar mengajar. Salah satu metode yang digunakan untuk mencapai keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar di MTs Negeri 1 Kudus kelas VIII D dan E guru menggunakan metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial siswa, dan untuk menunjang tercapainya metode tersebut guru menggunakan media

pembelajaran yang berupa media visual, maupun media audio visual seperti papan, gambar, LCD, dan slide-slide.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa, media adalah alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dan gurulah yang mempergunakannya untuk membelajarkan anak didik demi tercapainya tujuan pengajaran.³¹ di samping itu guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan tujuan, materi, siswa, dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan efektif. Komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam kegiatan belajar mengajar mencapai tujuan pembelajaran adalah bahan pengajaran atau isi pengajaran, metode mengajar dan alat bantu pengajaran serta penilaian dan evaluasi. Penilaian berfungsi sebagai control terhadap keberhasilan pembelajaran. Karena dari evaluasi dapat diketahui tingkat penguasaan tujuan pelajaran siswa dalam bentuk hasil belajar yang dicapainya.³²

Usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar para siswa di setiap jenjang dan tingkat pendidikan perlu diwujudkan agar diperoleh sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya tersebut menjadi tanggung jawab semua tenaga kependidikan yang tidak lain adalah guru, karena gurulah yang langsung membina dan membimbing anak didiknya di sekolah melalui proses belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar³³

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineke Cipta, Jakarta, 1997, hal 138

³² Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, Teras, Yogyakarta, 2009, Hlm.88

³³ Ibid, Muhammad Zaini, Hlm. 91

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis di lapangan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan tentang “Implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial mata pelajaran SKI kelas VIII D dan VIII E di MTs Negeri 1 Kudus tahun ajaran 2014/2015” Sebagai berikut:

1. Implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2014/2015 yaitu disini para peserta didik berperan dengan memerankan tokoh yang ada pada materi yang telah di terangkan oleh guru mereka, tetapi dalam penerapannya di MTs Negeri 1 Kudus ini guru hanya menyuruh kepada siswa untuk membayangkan kejadiannya saja seakan-akan mereka melangsungkan kejadian itu sesuai dengan apa yang mereka langsung dari pengalaman mereka sehari-hari. Sedangkan dalam peningkatan kecerdasan visual-spasial ini adalah kemampuan siswa dalam berimajinasi untuk membayangkan sesuatu yang ada di sekitar mereka, sehingga mereka dapat menciptakan sesuatu yang ia simulasi kan pada saat proses belajar mengajar dengan metode simulasi ini berlangsung.
2. Hambatan dari implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2014/2015 yaitu:
 - a. adanya kemajemukan dan bervariasinya karakter anak maka penanganannya juga berbeda-beda sesuai dengan kondisi anak dan guru harus bisa memahami karakter berbagai macam peserta didik.
 - b. pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

- c. Pengelolaan yang kurang baik, sering menjadikan simulasi sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan.
 - d. Dan yang terakhir faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering memengaruhi siswa dalam melakukan simulasi sehingga hasil yang di dapat tidak maksimal sesuai dengan harapan.
3. Upaya untuk mengatasi hambatan metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus tahun pelajaran 2014/2015 yaitu : selama ini guru hanya menyuruh peserta didik untuk membayangkan nya saja, namun dengan membayangkan saja peserta didik malah kurang memahaminya sehingga pada akhirnya guru mengupayakan bagaimana agar peserta didik ini mudah untuk memahami metode simulasi tersebut, yakni upayanya dengan menggunakan media visual maupun media audio visual seperti papan, gambar, dan slide LCD. Adapun sumber belajar yang di gunakan dalam proses belajar mengajar adalah buku paket mata pelajaran SKI, lembar kerja siswa atau modul, buku gambar dan lain-lain. Sedangkan untuk mengontrol keberhasilan belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode penilaian evaluasi, karena dengan evaluasi dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan simpulan yang diambil, maka dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak sekolah hendaknya lebih bisa memberikan fasilitas yang mendukung baik untuk guru maupun siswa supaya pembelajaran bisa berlangsung dengan baik.
2. Kepada guru SKI agar selalu kreatif dalam mengajar dengan menggunakan metode implementasi simulasi agar peserta didik dapat menyajikan pengalaman-pengalaman mereka sehari-hari seperti yang sebenarnya, dan kecerdasan visual-spasial ini mereka dapat

menciptakan bentuk-bentuk tiga dimensi sesuai dengan apa yang akan mereka stimulasikan.

3. Kepada peserta didik supaya lebih giat belajar agar mendapatkan hasil yang baik .

C. Kata Penutup

Peneliti mengucapkan Syukur Alhamdulillah karena dapat menyelesaikan skripsi ini, walaupun sangat sederhana tetapi peneliti berharap dengan sepenuhnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan bukanlah jerih payah penulis sendiri, melainkan juga berkat adanya bimbingan dan arahan berbagai pihak. Peneliti menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sebagaimana pepatah mengatakan “Tiada gading yang tak retak”. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga MTs Negeri 1 Kudus tambah maju dan berhasil dalam mendidik siswa-siswinya sehingga kelak berguna bagi nusa dan bangsa dan agama dan semoga Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus (STAIN) Kudus tetap jaya selalu. Amiin..

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, peneliti menyampaikan banyak terima kasih. Dan dengan hati yang terbuka kepada semua pihak penulis senantiasa berharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013
- Anonim, Permainan Simulasi Pendidikan Pendahulu Bela Negara, Jakarta, http://www.Pramuka.or.id/buku_pp/simulasi_PPBN/html. Diakses dari internet tanggal 12 September 2015
- Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003
- Deni Darmawan, *Inovasi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2008
- Departemen Agama RI, *Standar Kompetensi Madrasah Aliyah*, Jakarta, 2004, hal
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung, 2011
- Hamzah B. Uno, Nurdin Muhammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2014
- Husain Umar, *Metode penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996
- Indonesia, Kementrian Agama, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta, 2014
- J.J Hasibuan, Moedjiono Proses *Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995
- Lambitu.wordpress.com/2009/12/29/penerapan-metode-permainan-simulasi-untuk-meningkatkan-kemampuan-berbicara-pada-siswa-kelas-v-sekolah-dasar-negeri-n0-1-banjar-tegal-singaraja/(23-12-2014 08.50)
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009
- Made Weda, *Strategi Pembelajaran Inovatif dan Kontemporer*, Bumi Aksara, Jakarta Timur, 2009

- Maritis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Gaung Persada (GP) Press Jakarta, Jakarta, 2009
- May Lwin, Adam Khoo, Kenneth Lyen, Caroline Sim, *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*, PT Indeks, Yogyakarta, 2003
- Montay P.Satiadarma dan Fidelis E. Waruwu, *mendidik anak cerdas*, Media Grafika, Jakarta, 2003
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensido, 2010
- Mualifah, “*Pelaksanaan Metode Simulasi Pada Mata Pelajaran Fiqh Pada Siswa Kelas VII MTs Raudhotus Shibyan Peganjaran Kudus Tahun Pelajaran 2010/2011*”, Skripsi Jurusan Tarbiyah PAI STAIN Kudus, 2010
- Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, Teras, Yogyakarta, 2009
- Munif Chatib, *Orangtuanya Manusia*, PT Mizan Pustaka, Bandung, 2012
- Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 1988
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2009
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2006
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1996
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru*, Bumi Aksara, 2009
- Roestiyah NK, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1989
- Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, cet-1, 2004
- Sudjana, N, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 2000
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013

- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2002
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005
- Standar Kompetensi Kurikulum 2004, Departemen Agama RI, Jakarta, 2004
- Suharsimi Arikunta, *pengelolaan Kelas dan Siswa*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, PT Rineke Cipta, Jakarta, 2002
- Syaiful Bahri Djamarah dan Anwar Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, PT Rineke Cipta, Jakarta, 1997
- Thomas Amstrong, *Setiap Anak Cerdas*, PT Gramedia, Pustaka Utama, Jakarta 2002
- W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, Grasindo, Jakarta, 2002
- Wisnu T.Hanggoro, *Mindful Learning Membongkar 7 Mitos Pembelajaran Yang Menyesatkan*, Dari Judul Asli “The Power Of Mindful Learning”, Erlangga, 2007
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, Tarsito, Bandung, 2003

DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN PENULIS

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sa'diyatun Ni'mah
NIM : 111167
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : PAI
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tgl Lahir : Kudus, 19 Maret 1994
Alamat : Desa Temulus, Kec.Mejobo,
Kab.Kudus
Jenjang Pendidikan :

1. SD IV Temulus Mejobo Kudus Lulus Tahun 2005
2. MTs NU Mu'allimat Lulus Tahun 2008
3. MA NU Mu'allimat Lulus Tahun 2011
4. STAIN Kudus Jurusan Tarbiyah / PAI angkatan 2011

Demikian daftar riwayat pendidikan penulis secara singkat yang ditulis dengan data sebenarnya.

Kudus, 09 Juli 2015

Penulis

Sa'diyatun Ni'mah
NIM. 111167

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan kepala sekolah
2. Wawancara dengan guru SKI
3. Wawancara dengan siswa

a. Wawancara dengan Kepala sekolah

1. Bagaimana sejarah MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus?
2. Bagaimana letak geografis MTs Negeri 1 Kudus?
3. Apa visi, misi dan tujuan MTs Negeri 1 Kudus?
4. Bagaimana sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kudus?
5. Bagaimana struktur organisasi di MTs Negeri 1 Kudus?
6. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkualitas? Terutama pada mata pelajaran SKI?
7. Apakah SKI untuk kelas VIII mempunyai berbagai macam metode dalam pembelajaran ?
8. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pembelajaran di MTs Negeri 1 Kudus ini ?
9. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu guru mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkualitas ? terutama pada mata pelajaran SKI ?
10. Bagaimana proses belajar mengajar di MTs Negeri 1 Kudus ?
11. Bagaimana menurut bapak tentang kebebasan dalam memilih strategi pembelajaran di MTs Negeri 1 Kudus ini ?
12. Bagaimana dengan penyediaan-penyediaan buku atau perpustakaan yang mendukung pembelajaran di MTs Negeri 1 Kudus ? khususnya pada mata pelajaran SKI dengan metode yang guru gunakan untuk proses pembelajaran ?

13. Apakah sebelum proses belajar mengajar di mulai seorang guru harus menentukan metode pembelajaran terlebih dahulu ? mengapa semacam itu pak ?
14. Bagaimana anda membantu menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran di MTs Negeri 1 Kudus ?
15. Bagaimana cara guru dalam mengkondisikan kelas, supaya dalam proses belajar mengajar ini berlangsung secara tertib ?
16. Bagaimana dengan sumber belajar yang terlaksana di MTs Negeri 1 Kudus ini ? khususnya pada saat pelajaran SKI ?

b. Wawancara Kepada Guru SKI

1. Bagaimanakah pembelajaran SKI yang berlangsung selama ini di MTs Negeri 1 Kudus ?
2. Metode apa saja yang digunakan guru mata pelajaran SKI untuk kelas VII D dan E selain metode simulasi ini ?
3. Bagaimana pendapat Bapak mengenai implementasi itu ?
4. Upaya apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu guru SKI dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada saat proses pembelajaran SKI kelas VIII D dan E di MTs Negeri 1 Kudus ?
5. Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada mata pelajaran SKI kelas VIII D dan E di MTs Negeri 1 Kudus ?
6. Apa ada faktor lain yang menghambat kegiatan pembelajaran pada metode tersebut pak ?
7. Bagaimana tanggapan siswa mengenai implementasi metode simulasi pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus ini ?
8. Apa yang Bapak/Ibu harapkan kepada siswa kelas VIII D dan E melalui penerapan metode simulasi pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus ini ?
9. Bagaimana gambaran umum mengenai penerapan metode simulasi pada mata pelajaran SKI di kelas VIII D dan E di MTs Negeri 1 Kudus ?

10. Metode apa saja yang Bapak/Ibu guru gunakan selain metode simulasi dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus ini ?
11. apakah metode pembelajaran yang bapak gunakan sudah efektif diterapkan pada siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus ini ?
12. Dari manakah Bapak/ Ibu guru dapat memahami tingkat pemahaman siswa dengan menggunakan metode simulasi ini ?
13. Apa yang Bapak/ Ibu harapkan kepada peserta didik melalui metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran tersebut ?.
14. Menggunakan sumber belajar apa sajakah yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses penunjang belajar peserta didik ini ?
15. Dari tadi kita belum menyinggung masalah kecerdasan visual-spasial, menurut pendapat Bapak/Ibu guru kecerdasan visual-spasial yang dimaksudkan disini itu seperti apa ?
16. Menurut Bapak/Ibu mengapa kecerdasan visual-spasial penting untuk dilaksanakan ?

c. Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana proses pembelajaran SKI ?
2. Bagaimana ragam metode yang Bapak/Ibu guru gunakan ?
3. Apakah adik merasa senang dengan mata pelajaran SKI ?
4. Mengapa adik bisa merasa senang dalam pelajaran SKI ?
5. Apakah adik menyukai guru mata pelajaran SKI ? apa alasannya ?
6. Apakah adik selalu faham ketika guru adik menerangkan di depan kelas ? apa alasannya ?
7. Bagaimana menurut pendapat adik mengenai metode yang digunakan guru adik sudah sesuai atau belum dengan materi yang di ajarkan
8. Apakah dengan menggunakan metode simulasi kecerdasan visual-spasial anda meningkat ?

9. Apa yang membuat adik semakin bersemangat belajar ketika guru mengajar SKI dengan metode pembelajaran yang digunakan guru adik ?
10. Pesan apa yang adik berikan kepada guru agar pembelajaran bisa efektif dan adik tidak merasa bosan ?

d. Pedoman Observasi

1. Tentang letak geografis MTs Negeri 1 Kudus, meliputi :
 - a) Lokasi MTs Negeri 1 Kudus
 - b) Kondisi daerah di sekitar MTs Negeri 1 Kudus
2. Tentang keadaan bangunan MTs Negeri 1 Kudus, meliputi :
 - a) Keadaan ruang kelas MTs Negeri 1 Kudus
 - b) Keadaan kantor guru MTs Negeri 1 Kudus
 - c) Keadaan MCK MTs Negeri 1 Kudus
3. Tentang proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Kudus
 - a) Perilaku-perilaku yang peserta didik dalam proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Kudus
 - b) Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran di MTs Negeri 1 Kudus

e. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi digunakan untuk menggali data terkait dengan profil MTs Negeri 1 Kudus. Program-program dan dokumen lain yang dianggap penting oleh peneliti diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya MTs Negeri 1 Kudus
2. Data guru dan karyawan MTs Negeri 1 Kudus
3. Data siswa di MTs Negeri 1 Kudus
4. Visi dan misi MTs Negeri 1 Kudus
5. Struktur organisasi MTs Negeri 1Kudus
6. Data Sarana prasarana di MTs Negeri 1 Kudus
7. Dokumentasi lain yang berhubungan dengan penelitian.

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan kepala MTs Negeri 1 Kudus yang di wakili oleh waka madrasah

Informan : Rakhmad Basuki, S.Pd
 Jabatan : Waka MTs Negeri 1 Kudus
 Hari, tanggal : Kamis, 28 Mei 2015
 Waktu : 14.30 WIB
 Tempat : Ruang Waka sekolah

Peneliti	Assalamu'alaikum..
Narasumber	Wa'alaikumsalam..
Peneliti	Maaf pak, boleh saya minta waktunya sebentar untuk wawancara seputar implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial di MTs Negeri 1 Kudus ini ?
Narasumber	Iya mbak boleh. Mau tanya apa mbak?
Peneliti	Bagaimana sejarah MTs NU Wahid Hasyim Salafiyah Jekulo Kudus?
Narasumber	Sepintas kilas Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kudus (semula bernama MTs Negeri Kudus) merupakan salah satu madrasah yang merupakan peralihan dari PGAN 6 Tahun berdasarkan KMA No. 16 Tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978, maka sejak tahun 1979 PGAN di seluruh Indonesia dipecah menjadi dua tingkatan yaitu PGA 3 Tahun (setingkat SLTA) dan MTs 3 Tahun (setingkat SMP). Melalui surat tersebut, berdirilah MTs Negeri Kudus. Eksistensi sebuah lembaga tidak dapat terlepas dari sejarah yang menyebabkan lembaga itu perlu diadakan. Demikian halnya MTs Negeri Kudus yang merupakan Madrasah Negeri pertama yang berdiri di kota Kudus. Secara historis, berdirinya MTs Negeri Kudus diawali dari keberadaan PGAN Kudus pada tahun 1960 – 1980-an, yaitu Pendidikan Guru Agama Pertama (PGAP) 4 tahun dan Pendidikan Agama Atas (PGAA) 2 tahun. Pada saat itu merupakan satu-satunya sekolah agama di Kabupaten Kudus milik pemerintah.

Peneliti	Bagaimana letak geografis MTs Negeri 1 Kudus?
Narasumber	<p>MTs Negeri 1 Kudus yang berlokasi di desa Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus, yang mempunyai letak yang sangat strategis untuk proses belajar. Karena terletak di kompleks pendidikan, dan perumahan penduduk yang jauh dari kebisingan lalu lintas jalan raya. Untuk akses jalan menuju madrasah dapat dilalui kendaraan umum dengan mudah.</p> <p>Di kompleks ini, selain berdekatan dengan MIN Kudus dan MAN 2 Kudus, juga berdekatan dengan SMAN 2 Kudus, SMK 1 Kudus, SMK Ma'arif Kudus, dan STIKES Muhammadiyah Kudus serta perumahan penduduk. Ditinjau dari lingkungannya, MTs Negeri 1 Kudus ini sangat cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan batas-batas sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sebelah Selatan : Rumah penduduk desa Prambatan Kidul b. Sebelah Timur : Persawahan penduduk desa Purwosari c. Sebelah Utara : Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus d. Sebelah Barat : Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus
Peneliti	Apa visi, misi dan tujuan MTs Negeri 1 Kudus?
Narasumber	<p>Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka MTs Negeri 1 Kudus tak jauh dari adanya visi, misi dan tujuan yang dimilikinya. Adapun visi, misi dan tujuan MTs Negeri 1Kudus adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Visi <p>Prima dalam prestasi dan mulia dalam budi pekerti.</p> b. Misi <ol style="list-style-type: none"> 1) Mewujudkan proses pendidikan sesuai dengan sistem pendidikan Nasional dan keunggulan lokal. 2) Mewujudkan pendidikan yang Islami.

- 3) Mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah.
- 4) Mewujudkan generasi muda yang cerdas, terampil dan memiliki kepribadian yang kuat.
- 5) Mewujudkan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

c. Tujuan

Tujuan MTs Negeri Kudus pada akhir tahun pelajaran 2014/2015 adalah :

- 1) Rata-rata nilai raport peserta didik meningkat dari 79 menjadi 80 dan naik kelas secara normatif sebesar 100%.
- 2) Peserta didik lulus UM-UAMBN 100% dengan peningkatan nilai rata-rata dari 8,23 menjadi 8,35 dan lulus UN 100% dengan peningkatan nilai mulai 8,14 menjadi 8,25.
- 3) Peserta didik meraih juara dalam kejuaraan atau lomba akademik tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional.
- 4) Melestarikan budaya Jawa dan 95 % peserta didik dapat berbahasa jawa sesuai dengan konteks.
- 5) Peserta didik dapat melanjutkan ke madrasah atau sekolah favorit di Kudus atau diluar Kudus.
- 6) Peserta didik hafal Asmaul Husna dan melafalkannya setiap hari sebelum pelajaran dimulai.
- 7) Peserta didik hafal beberapa do'a sehari-hari dan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an atau Juz Amma.
- 8) Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.
- 9) Peserta didik selalu menunaikan shalat wajib lima waktu.

	<ol style="list-style-type: none">10) Peserta didik terbiasa shalat secara berjama'ah.11) Peserta didik dapat melaksanakan jenis-jenis shalat sunnah.12) Peserta didik terbiasa bershodaqoh atau infak.13) Peserta didik terbiasa mengucapkan salam, berjabat tangan, bertutur kata dan bertingkah laku yang santun kepada orang tua, teman, pendidik dan tenaga kependidikan.14) Peserta didik terbiasa berpakaian yang sopan dan islami.15) Peserta didik terbiasa bersikap jujur dan menghargai serta menghormati orang tua, pendidik dan tenaga kependidikan serta masyarakat.16) Peserta didik memperoleh juara dalam even atau lomba olahraga di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Nasional.17) Peserta didik memperoleh juara dalam even atau lomba seni di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Propinsi, dan Nasional.18) Peserta didik memperoleh juara dalam even atau lomba robotik dan roket air di tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional.19) Peserta didik dapat membuat desain pakaian dan menghasilkan pakaian jadi.20) Peserta didik merakit komputer elektronika yang berhasil guna.21) Tertanamnya nilai sikap kedisiplinan dan memiliki tim yang handal bidang pramuka, PMR dan PKS serta mampu memperoleh juara dan kejuaraan atau lomba pramuka, PMR dan PKS.22) Peserta didik memiliki ketrampilan dalam membuat atau menyusun majalah dinding dan majalah peserta didik.
--	---

	<p>23) Peserta didik memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam bidang IT serta mendapatkan juara dalam kejuaraan atau lomba bidang IT.</p> <p>24) Tenaga pendidik meningkatkan kualifikasi pendidikan minimal S1 dan tenaga kependidikan minimal D3.</p> <p>25) Tenaga pendidik dan kependidikan telah mengikuti pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi.</p>
Peneliti	Bagaimana sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kudus?
Narasumber	<p>Dari tabel diatas uraian dari sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kudus yakni sebagai berikut : ada 69 sarana dan prasarana di MTs Negeri 1 Kudus yang terdiri dari, 30 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang waka, 1 ruang BK, 1 ruang Lab. komputer, 1 ruang Lab. bahasa, 1 ruang Lab. Menjahit, 1 ruang Lab. elektro, 1 ruang Lab. Multimedia, 1 ruang Lab. Ipa, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang aula, 1 masjid, 1 tempat wudlu, 3 kantin, 1 ruang koperasi/ warung kejujuran, 1 ruang OSIS, 1 ruang pramuka, 1 ruang UKS-PMR, 1 ruang satpam, 5 ruang gudang, 7 WC guru, 24 WC siswa, 1 lapangan olah raga, 1 tempat parkir, 2 unit pondok pesantren “Asy-Syafi’iyyah”, 3 ruang pengasuh pondok, 2 unit hot spot area, 1 website, dan 1 ruang serbaguna.</p>
Peneliti	Bagaimana struktur organisasi di MTsNegeri 1 Kudus?
Narasumber	<p>Adapun struktur organisasi di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran 2014 / 2015 adalah sebagai berikut:</p> <p>Kepala Madrasah : H. Ali Musyafak, S.Ag.,M.Pd.I</p> <p>Ketua Komite : H.M. Taufikul Kamal, S.Ag</p> <p>Kepala Urusan Tata Usaha : Hj. Evy Shofiana, S.Ag., MM</p> <p>Waka Mad.Bid.Kurikulum : Rakhmad Basuki S.Pd</p> <p>Waka Mad.Bid.Kesiswaan : Eko Sudarmanto M.Pd</p> <p>Waka.Mad.Bid. Sarpras : M.Arif Rachman S.Pd</p>

	Waka.Mad.Bid Humas : Hj. Chasnah S.Pd.,M.Pd.I
Peneliti	Bagaimana pendapat Bapak mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkualitas? Terutama pada mata pelajaran SKI?
Narasumber	Dengan pelajaran SKI siswa-siswi dapat meneladani dari beberapa tokoh Islam.
Peneliti	Apakah SKI untuk kelas VIII mempunyai berbagai macam metode dalam pembelajaran ?
Narasumber	Iya mbak, ada beberapa metode dalam pembelajaran SKI ini dimaksudkan agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran, karena biasanya SKI ini banyak cerita mengenai sejarah-sejarah, maka dari itu agar siswa tidak bosan dengan ceramah guru saja, maka guru mapel SKI mempunyai beberapa metode.
Peneliti	Bagaimana pendapat Bapak mengenai pembelajaran di MTs Negeri 1 Kudus ini ?
Narasumber	Menurut saya pembelajaran SKI di MTs Negeri ini sama dengan di SMP, tetapi ada kelebihanannya di MTs Negeri ini lebih banyak dalam pembelajaran yang menyangkut pendidikan agama, sehingga anak di harapkan memiliki nilai akhlak yang lebih.
Peneliti	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu guru mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam yang berkualitas ? terutama pada mata pelajaran SKI ?
Narasumber	Pembelajaran yang berkualitas yaitu sebuah pembelajaran yang mampu membuat peserta didik menjadi kreatif dan inovatif, sedangkan pada mata pelajaran SKI ini sendiri adalah, pembelajaran berkualitas ini sebuah pembelajaran yang menggunakan suatu metode sehingga dengan adanya beberapa metode tersebut siswa lebih mudah memahami dan peserta didik tidak merasa bosan.
Peneliti	Bagaimana proses belajar mengajar di MTs Negeri 1 Kudus ?
Narasumber	Proses belajar mengajar di MTs Negeri 1 Kudus ini sama dengan di sekolah lain, namun di sini guru di tuntut untuk menjadikan peserta didik yang benar-benar unggul dan prestasi dalam semua bidang, khususnya di bidang keagamaan.

Peneliti	Bagaimana menurut bapak tentang kebebasan dalam memilih strategi pembelajaran di MTs Negeri 1 Kudus ini ?
Narasumber	Semua guru yang mengajar di MTs Negeri 1 Kudus, saya berikan kebebasan dalam memilih dan menggunakan model, metode, maupun strategi pembelajaran sesuai dengan kehendak pribadi guru itu sendiri, karena yang mengetahui materi, keadaan siswa dikelas, suasananya, dan lain sebagainya adalah guru yang mengampu mata pelajaran tersebut. Namun bukan berarti guru juga saya bebaskan untuk tidak membuat perangkat pembelajaran yang memuat, rencana, program tahunan, rencana program semesteran, rencana satuan pembelajaran, dan lain sebagainya.
Peneliti	Bagaimana dengan penyediaan-penyediaan buku atau perpustakaan yang mendukung pembelajaran di MTs Negeri 1 Kudus ? khususnya pada mata pelajaran SKI dengan metode yang guru gunakan untuk proses pembelajaran ?
Narasumber	Disini guru tidak hanya memiliki gambaran tentang metode simulasi dari pengalaman guru saja, tetapi disini juga di tunjang adanya buku di perpustakaan yang memadai dan beberapa gambaran tentang metode-metode pembelajaran.
Peneliti	Apakah sebelum proses belajar mengajar di mulai seorang guru harus menentukan metode pembelajaran terlebih dahulu ? mengapa semacam itu pak ?
Narasumber	Sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru harus menentukan metode pembelajaran yang akan dilaksanakan, selain itu guru harus membiasakan siswa untuk bertanggung jawab supaya pada saat pembelajaran tercipta situasi belajar mengajar yang kondusif sehingga peserta didik tidak bosan dan bicara sendiri pada saat pembelajaran berlangsung.
Peneliti	Bagaimana anda membantu menciptakan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran di MTs Negeri 1 Kudus ?
Narasumber	Guru harus membiasakan siswa untuk bertanggung jawab supaya pada saat pembelajaran tercipta situasi belajar yang kondusif.
Peneliti	Bagaimana cara guru dalam mengkondisikan kelas, supaya dalam proses belajar mengajar ini berlangsung secara tertib ?
Narasumber	Agar tercipta suasana yang kondusif dan efektif terlebih dahulu seorang

	guru itu harus bisa mengkondisikan kelas terlebih dahulu, buat senyaman mungkin kelas yang guru kuasai, dan pertama kali yang harus guru lakukan biasanya adalah memotivasi peserta didik, agar dalam pembelajaran seorang peserta didik itu mempunyai rasa semangat dalam melaksanakan pembelajaran dengan bermacam-macam metode yang telah guru konsepkan sebelumnya. Setelah peserta didik semangat dan merasa senang, maka mereka akan lebih mudah memahami sehingga, apabila mereka di berikan evaluasi maka mereka akan melaksanakannya dengan senang hati. Apalagi kalau dalam metode yang guru berikan ini berbentuk permainan, mereka akan merasa senang dan terhibur, dan tentunya hasil dari pembelajaran juga akan mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan awal pembelajaran tersebut.
Peneliti	Bagaimana dengan sumber belajar yang terlaksana di MTs Negeri 1 Kudus ini ? khususnya pada saat pelajaran SKI ?
Narasumber	Sumber belajar yang di gunakan selama ini dalam proses belajar mengajar di MTs Negeri 1 Kudus ini adalah berupa buku paket mata pelajaran SKI, lembar kerja siswa atau modul, buku gambar, dll yang terkait dengan pelajaran
Peneliti	Terimakasih buat waktunya, untuk data alhamdulillah sudah cukup.
Narasumber	Iya mbak, sama-sama. Saya juga senang bisa membantu mbak.
Peneliti	Assalamu'alaikum Pak..
Narasumber	Wa'alaikumsalam mbak..

Peneliti,

Waka Madrasah,

Sa'diyatun Ni'mah**Rahmad Basuki, S.Pd**

TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SKI

Informan : Drs Suwanto
 Jabatan : Guru SKI kelas VIII
 Hari, tanggal : Selasa, 22 Mei 2015
 Waktu : 09.15 WIB
 Tempat : Ruang Kantor Guru

Peneliti	Assalamu'alaikum..
Narasumber	Wa'alaikumsalam..
Peneliti	Saya mahasiswa Stain Kudus menindak lanjuti surat penelitian kemarin akan melakukan wawancara dengan Bapak seputar kegiatan implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial mata pelajaran SKI kelas VIII D dan E di MTs Negeri 1 Kudus ?
Narasumber	Iya mbak boleh. Mau tanya apa mbak?
Peneliti	Bagaimanakah pembelajaran SKI yang berlangsung selama ini di MTs Negeri 1 Kudus ?
Narasumber	Alhamdulillah, pembelajaran SKI di sini sangat baik dan berjalan efektif.
Peneliti	Metode apa saja yang digunakan guru mata pelajaran SKI untuk kelas VII D dan E selain metode simulasi ini ?
Narasumber	Pembelajaran SKI yang berlangsung selama ini sangat baik dan efektif, karena dalam pembelajaran ini kami di sini tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, tapi disini saya juga menggunakan metode simulasi, saya disini menggunakan metode ini supaya pada saat pembelajaran SKI siswa tidak merasa bosan dan jenuh dengan metode itu-itu saja.
Peneliti	Bagaimana pendapat Bapak mengenai implementasi itu ?
Narasumber	Implementasi ini merupakan suatu penggunaan bahan dan strategi pembelajaran dalam keadaan yang sesungguhnya.
Peneliti	Upaya apa saja yang dilakukan Bapak/Ibu guru SKI dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada saat proses pembelajaran SKI kelas VIII D dan E di MTs Negeri 1 Kudus ?
Narasumber	Upaya yang digunakan untuk mencapai keberhasilan guru dalam proses

	belajar mengajar di MTs Negeri 1 Kudus kelas VIII D dan E guru menggunakan metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial siswa, dan untuk menunjang tercapainya metode tersebut guru menggunakan media pembelajaran yang berupa media visual, maupun media audio visual seperti papan, gambar, LCD slide-slide
Peneliti	Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam penerapan metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial pada mata pelajaran SKI kelas VIII D dan E di MTs Negeri 1 Kudus ?
Narasumber	Yang pertama faktor yang menghambat implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial ini adalah dengan adanya kemajemukan dan bervariasinya karakter anak maka penanganannya juga akan berbeda-beda sesuai dengan kondisi anak.
Peneliti	Apa ada faktor lain yang menghambat kegiatan pembelajaran pada metode tersebut pak ?
Narasumber	Yang kedua beberapa hambatan yang lain yaitu pengalaman yang diperoleh melalui simulasi tidak selalu tepat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan, yang kedua pengelolaan yang kurang baik, sering menjadikan simulasi sebagai alat hiburan, sehingga tujuan pembelajaran menjadi terabaikan, dan yang terakhir faktor psikologis seperti rasa malu dan takut sering memengaruhi siswa dalam melakukan simulasi.
Peneliti	Bagaimana tanggapan siswa mengenai implementasi metode simulasi pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus ini ?
Narasumber	Tanggapan siswa sangat baik dan sangat antusias, karena pada pembelajaran SKI ini tidak hanya menggunakan metode tanya jawab atau pun ceramah saja, tapi juga menggunakan beberapa metode yang lain sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh.
Peneliti	Apa yang Bapak/Ibu harapkan kepada siswa kelas VIII D dan E melalui penerapan metode simulasi pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus ini ?
Narasumber	Melalui penerapan metode simulasi ini pada mata pelajaran SKI, saya berharap siswa dapat lebih mudah untuk memahami dan lebih mudah untuk mengingat materi pelajaran yang saya sampaikan, dan saya berharap melalui metode ini dapat belajar dengan harapan siswa bisa menunjukkan sikap-sikap pada pendahulu dan para sejarawan-sejarawan dan siswa juga dapat untuk mengamalkannya.

Peneliti	Bagaimana gambaran umum mengenai penerapan metode simulasi pada mata pelajaran SKI di kelas VIII D dan E di MTs Negeri 1 Kudus ?
Narasumber	Gambaran umum dari metode simulasi mata pelajaran SKI ini adalah, mereka berbuat seakan-akan atau mereka berpura-pura memerankan apa yang ada di dalam materi, tetapi disini saya hanya menyuruh kepada siswa untuk membayangkan nya saja seakan-akan mereka melangsungkan kejadian itu sesuai dengan apa yang mereka langsunakan dari pengalaman sehari-hari.
Peneliti	Metode apa saja yang Bapak/Ibu guru gunakan selain metode simulasi dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus ini ?
Narasumber	Biasanya saya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab juga, kadang juga dengan metode diskusi
Peneliti	apakah metode pembelajaran yang bapak gunakan sudah efektif diterapkan pada siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus ini ?
Narasumber	Menurut saya sudah efektif, karena peserta didik mudah untuk memahami dalam proses pembelajaran SKI dengan menggunakan metode ini.
Peneliti	Dari manakah Bapak/ Ibu guru dapat memahami tingkat pemahaman siswa dengan menggunakan metode simulasi ini ?
Narasumber	Dari evaluasi dapat diketahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru dalam bentuk hasil belajar yang di capai nya.
Peneliti	Apa yang Bapak/ Ibu harapkan kepada peserta didik melalui metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran tersebut ?.
Narasumber	Bisa mengamalkan ilmu dan bisa meneladani tentang apa yang di dapat dalam kesehariannya secara maksimal sesuai dengan yang diharapkan.
Peneliti	Menggunakan sumber belajar apa sajakah yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses penunjang belajar peserta didik ini ?
Narasumber	Sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar ada lah buku paket mata pelajaran SKI, lembar kerja siswa atau modul, buku gambar, dll yang terkait dengan pelajaran
Peneliti	Dari tadi kita belum menyinggung masalah kecerdasan visual-spasial, menurut pendapat Bapak/Ibu guru kecerdasan visual-spasial yang dimaksudkan disini itu seperti apa ?
Narasumber	Kecerdasan visual-spasial ini adalah kemampuan siswa dalam hal

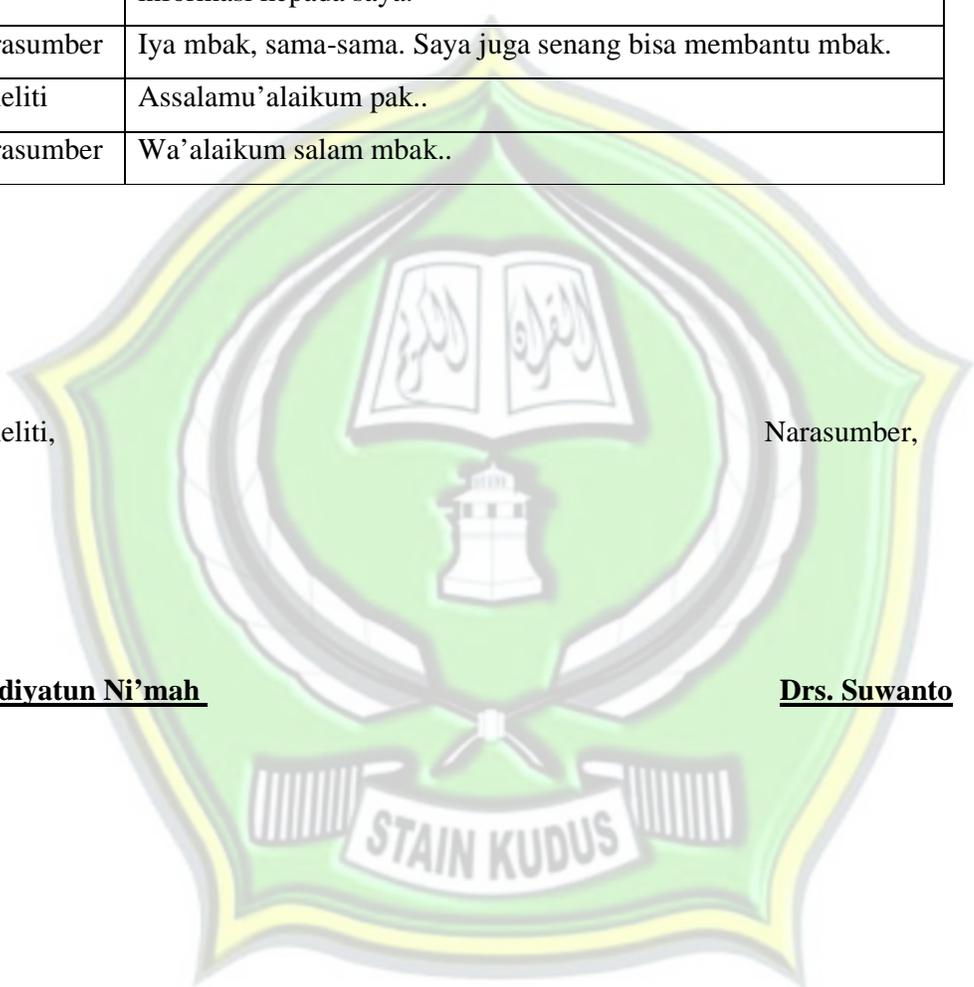
	berimajinasi untuk membayangkan sesuatu yang ada di sekitar mereka, sehingga mereka dapat menciptakan
Peneliti	Menurut Bapak/Ibu mengapa kecerdasan visual-spasial penting untuk dilaksanakan ?
Narasumber	Karena tanpa adanya kecerdasan ini peserta didik tidak akan berimajinasi tentang pengalamannya sehari-hari.
Peneliti	Terimakasih Bu atas waktunya untuk memberikan banyak informasi kepada saya.
Narasumber	Iya mbak, sama-sama. Saya juga senang bisa membantu mbak.
Peneliti	Assalamu'alaikum pak..
Narasumber	Wa'alaikum salam mbak..

Peneliti,

Narasumber,

Sa'diyatun Ni'mah

Drs. Suwanto



TRANSKIP WAWANCARA

Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran SKI

Informan : Hanifah Rizky Ardiani
 Jabatan : Siswi kelas VIII D
 Hari, tanggal : Jum'at, 22 Mei 2015
 Waktu : 10.15 WIB
 Tempat : Ruang Kelas waktu Istirahat

Peneliti	Assalamu'alaikum..
Narasumber	Wa'alaikumsalam..
Peneliti	Saya dari STAIN kudus minta bantuan untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian saya seputar implementasi metode simulasi dalam meningkatkan kecerdasan visual-spasial mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus ini yang adik ketahui?
Narasumber	Iya mbak silah kan.
Peneliti	Bagaimana proses pembelajaran SKI ?
Narasumber	Proses pembelajaran SKI sangat menyenangkan dan asyik, karena pak guru tidak hanya menggunakan metode ceramah saja.
Peneliti	Bagaimana ragam metode yang Bapak/Ibu guru gunakan ?
Narasumber	Kadang-kadang Tanya jawab, Kontekstual Teaching and Learning, lebih menekankan pada aspek sikap keseharian, ada juga yang katanya Bapak Suwanto namanya metode simulasi.
Peneliti	Apakah adik merasa senang dengan mata pelajaran SKI ?
Narasumber	Iya, saya merasa senang mbak ..
Peneliti	mengapa adik bisa merasa senang dalam pelajaran SKI ?
Narasumber	Karena dalam pembelajaran SKI ini bahasanya mengenai sejarah-sejarah pada zaman dahulu.
Peneliti	Apakah adik menyukai guru mata pelajaran SKI ? apa alasannya ?

Narasumber	Saya sangat suka dengan mata pelajaran SKI, karena cara mengajarnya guru tidak membosankan.
Peneliti	Apakah adik selalu faham ketika guru adik menerangkan di depan kelas ? apa alasannya ?
Narasumber	Kadang faham, kadang tidak mbak, karena kadang kalau hanya metode ceramah saja saya merasa bosan.
Peneliti	Bagaimana menurut pendapat adik mengenai metode yang digunakan guru adik sudah sesuai atau belum dengan materi yang di ajarkan
Narasumber	Menurut saya metodenya sudah sesuai karena dalam sejarah SKI juga membahas tentang kisah pada zaman dahulu, yang bisa kita jadikan teladan dalam kehidupan sehari-hari
Peneliti	Apakah dengan menggunakan metode simulasi kecerdasan visual-spasial anda meningkat ?
Narasumber	Iya meningkat, karena guru menyuruh kita untuk berimajinasi, membayangkan sesuatu yang akan kita stimulasikan, kadang juga guru menyuruh kepada kita untuk menggambar apa yang akan di buat untuk simulasi.
Peneliti	Apa yang membuat adik semakin bersemangat belajar ketika guru mengajar SKI dengan metode pembelajaran yang digunakan guru adik ?
Narasumber	Yang membuat saya dan kawan-kawan menjadi lebih bersemangat dalam proses belajar mengajar yaitu karena metode ini seperti metode permainan, dan mudah untuk di ingat.
Peneliti	Pesan apa yang adik berikan kepada guru agar pembelajaran bisa efektif dan adik tidak merasa bosan ?
Narasumber	Dalam proses belajar mengajar guru harus berusaha agar pembelajaran itu dapat tercapai dengan baik dan efektif sehingga dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar, untuk menciptakan pembelajaran yang efektif maka hendaknya guru menggunakan metode yang tepat sehingga tercapai interaksi edukatif
Peneliti	Terimakasih atas waktunya ya dek.

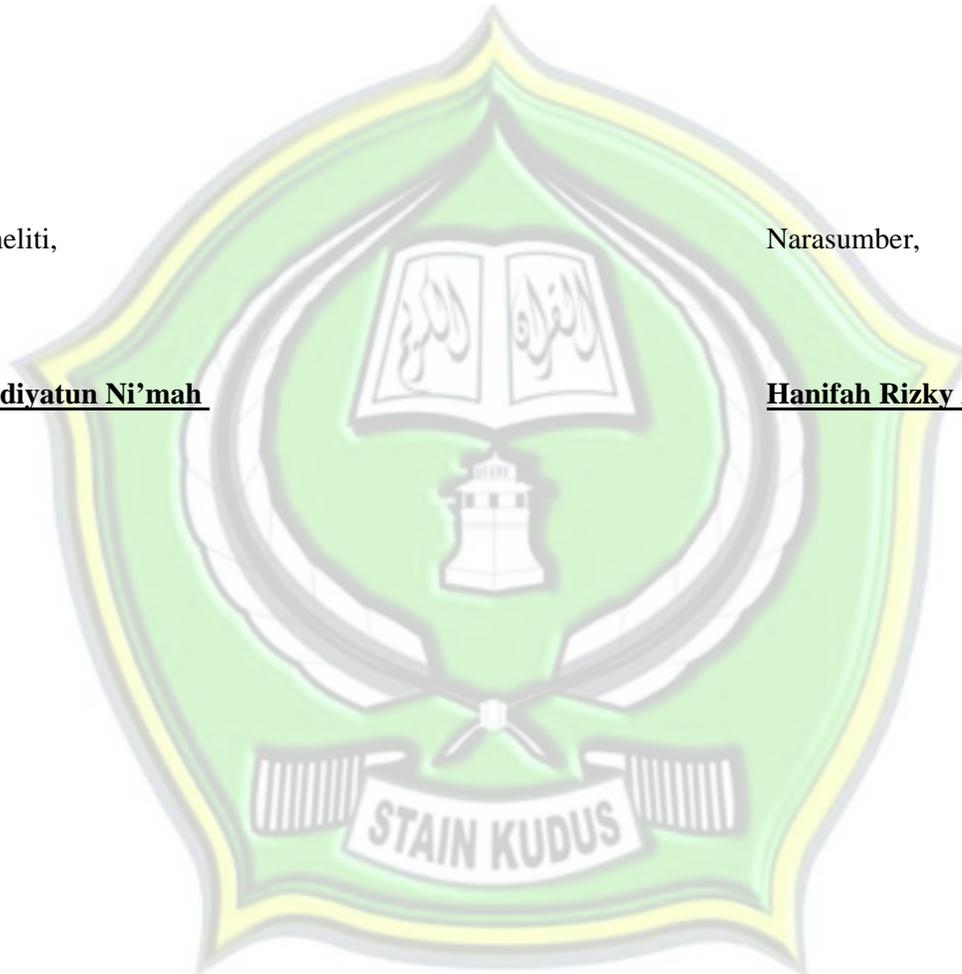
Narasumber	Iya mbak sama-sama
Peneliti	Nanti kalau masih ada yang kurang, saya minta bantuannya ya dek?
Narasumber	Iya mbk, saya siap membantu.
Peneliti	Assalamu'alaikum
Narasumber	Wa'alaikumsalam.

Peneliti,

Sa'diyatun Ni'mah

Narasumber,

Hanifah Rizky Ardiani



Tabel 2.4

**Daftar Siswa kelas VIII D dan E di MTs Negeri 1 Kudus Tahun Pelajaran
2014/2015**

NO	NAMA	KELAS
1	Abdullah Jalil	VIII D
2	Achmad Sodik	VIII D
3	Afiya Ni'mal Athiyyah	VIII D
4	Akhmad Hilal Awami	VIII D
5	Andi Muhammad Dzulfikar	VIII D
6	Aqila Choirun Nisa'	VIII D
7	Aviescena Salsabilla Sofwan	VIII D
8	Dewi Roichatul Mustafidah	VIII D
9	Fauzi Huda	VIII D
10	Ganang Maulana As Shidiq	VIII D
11	Haifar Amru Zein Al Hasan	VIII D
12	Hanifah Rizki Ardiani	VIII D
13	Hasna Adikha	VIII D
14	Hilma Maulida	VIII D
15	Ilma Ardalia	VIII D
16	Indra Amirul Majid	VIII D
17	Intan Wulandari	VIII D
18	Itsnawati Arzan Putri	VIII D
19	Juana Wangsa Putri	VIII D
20	Luqiana Farah	VIII D
21	Meiriska Widhiya Pangestika	VIII D
22	Meylinda Dwi Lestari	VIII D
23	Mohammad Amsyar Aji Bimo Satriyo	VIII D
24	Mohammad Rosyady Alliyana	VIII D
25	Muhammad Dhepta Al Rasyid	VIII D

26	Muhammad Fajaruddin Abdillah	VIII D
27	Muhammad Shaihu Munir	VIII D
28	Mu'izzatul Latifah	VIII D
29	Nailul Muna	VIII D
30	Noor Laily Sebthiana Sari	VIII D
31	Nurwafiqoh Septy Astiti	VIII D
32	Ramadhan Rizki Aditya Putra	VIII D
33	Rika Yunita Sari	VIII D
34	Rizky Amalia Ardhani	VIII D
35	Saltsa Sabilla Rifanda	VIII D
36	Venni Yuvita	VIII D
37	Vira Azzara Faradila	VIII D
38	Vita Dina Mawarni	VIII D
39	Wafda Salma Auliya	VIII D
40	Zumrotus Zakiyah	VIII D
41	Abila Neza Azlya Ibrahim	VIII E
42	Alvin Dzikrya Sitta	VIII E
43	Anindhitya	VIII E
44	Annisa Himmatul Aulia	VIII E
45	Bagus Muhammad Firdaus	VIII E
46	Dannisa Zahroh	VIII E
47	Dhoni Irfan Maulana	VIII E
48	Esti Eka Damayanti	VIII E
49	Firda Luthfia Nada	VIII E
50	Fitri Maulida	VIII E
51	Hilma Syarifatunnada	VIII E
52	Khafid Hasanuddin	VIII E
53	Komala Asiyah Akhma	VIII E
54	Laila Agustina	VIII E
55	Lia Zahrotul Hana	VIII E
56	Maulidina Nur Muzdalifah	VIII E

57	Melva Arviani	VIII E
58	Mirza Audina	VIII E
59	Mohammad Ghulam Mu'iz Al Haqqi	VIII E
60	Muhammad Abdul Aziz	VIII E
61	Muhammad Fika 'Izzul Wafa	VIII E
62	Muhammad Nur Zaim Al Ifa	VIII E
63	Muhammad Vicky Romadhon	VIII E
64	Muhammad Widhi Nugroho	VIII E
65	Naily Himmatul Ulya	VIII E
66	Nisrina Claudy Azzhira	VIII E
67	Nova Ardian Syah	VIII E
68	Nurul Adami Fathul Anam	VIII E
69	Ramadhani Adi Prayogi	VIII E
70	Rifqiana Fatchiyah Sofwan	VIII E
71	Rina Amalia Putri	VIII E
72	Roufatunnur	VIII E
73	Sekar Ajeng	VIII E
74	Shailin Nikhlah Maulida	VIII E
75	Siema Jamalah Fuadiah	VIII E
76	Sindy Aulia Putri	VIII E
77	Siti Nor Azizah	VIII E
78	Vikrotun Nisa	VIII E
79	Wildan Thoriq Fathoni Ahmad	VIII E
80	Zida Firdhausi Amalia	VIII E

Peneliti memperoleh data siswa dengan cara bertanya langsung kepada Kepala Sekolah ketika melaksanakan observasi di madrasah MTs Negeri 1 Kudus secara langsung.

Dokumentasi Gedung di MTs Negeri 1 Kudus





Masjid di MTs Negeri 1 Kudus



Wawancara dengan Bapak Rachmad Basuki, selaku Wakil dari Kepala sekolah di MTs Negeri 1 Kudus di ruang TU



Dokumentasi wawancara dengan peserta didik kelas VIII D di MTs Negeri 1 Kudus



Kegiatan pembelajaran yang di laksanakan oleh peserta didik saat pembelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus



Dokumentasi peserta didik di panggil oleh guru mata pelajaran SKI untuk melakukan proses simulasi di depan kelas di MTs Negeri 1 Kudus



Dokumentasi peserta didik melakukan proses simulasi di depan kelas pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri 1 Kudus